

Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat **2026 – 2030**



BP2M

Bagian Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat
Politeknik Caltex Riau



**KEPUTUSAN
DIREKTUR POLITEKNIK CALTEX RIAU
NOMOR : 053/KEP-DIR/PCR/2026
TENTANG
PENETAPAN RENCANA STRATEGIS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN 2026-2030
DI LINGKUNGAN POLITEKNIK CALTEX RIAU**

DIREKTUR POLITEKNIK CALTEX RIAU

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terarah, berkelanjutan, serta selaras dengan kebutuhan pembangunan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, diperlukan perencanaan strategis pengabdian kepada masyarakat.
- b. Bahwa untuk meningkatkan kualitas, relevansi, dan dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Politeknik Caltex Riau, perlu disusun Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2026-2030 sebagai pedoman pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut, dipandang perlu menetapkan Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2026-2030 di lingkungan Politeknik Caltex Riau melalui Keputusan Direktur.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
2. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
4. Statuta Politeknik Caltex Riau Tahun 2023.
5. Rencana Strategis Politeknik Caltex Riau 2022-2026.

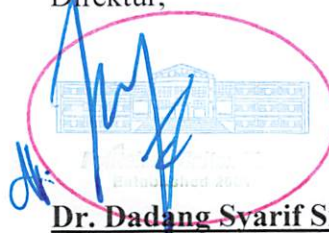
MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama : Menetapkan Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Caltex Riau Tahun 2026-2030 sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan Direktur ini.
- Kedua : Peraturan ini berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Tanggal : 24 Februari 2026

Direktur,



Dr. Dadang Syarif Sihabudin Sahid, S.Si., M.Sc.

Tembusan Yth:

1. Yang bersangkutan
2. Arsip

Rencana Strategis Pengabdian Kepada Masyarakat 2026-2030

Politeknik Caltex Riau

Tim Penyusun:

Dini Nurmalasari, S.T., M.T

Arie Fany Artha, S.S.T

Retno Tri Wahyuni, S.T., M.T.

Wiwin Styorini, S.T., M.T.

Warnia Nengsih, S.Kom., M.Kom

Jajang Jaenudin, S.T., M.T

Hamdani Arifulsyah, S.E., M.Ak.

Penerbit:

Badan Penelitian Dan Pengabdian kepada Masyarakat
Politeknik Caltex Riau (BP2M PCR)

Redaksi:

Jl. Umbansari No.1 Rumbai Pekanbaru, Riau 28265

Email: bp2m@pcr.ac.id

Cetakan Pertama, Januari 2021

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin
tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat (Renstra PkM) Politeknik Caltex Riau (PCR) Tahun 2026–2030 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Penyusunan Renstra PkM ini merupakan amanat peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi serta Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, yang menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari Tridharma Perguruan Tinggi dan harus direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dikendalikan, dan ditingkatkan secara berkelanjutan melalui dokumen perencanaan strategis.

Badan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Caltex Riau (BP2M PCR) menyusun dokumen Renstra PkM ini sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama periode 2026–2030. Renstra PkM ini dikembangkan dengan mengacu pada kebijakan nasional pendidikan tinggi, kebijakan internal institusi, serta selaras dengan Rencana Strategis Politeknik Caltex Riau, sehingga pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mampu mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan strategis PCR.

Renstra PkM ini juga disusun dengan memperhatikan kebijakan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, khususnya dalam mendorong keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian yang berdampak nyata bagi masyarakat dan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Kegiatan PkM diarahkan untuk mendukung implementasi Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) melalui pelibatan mahasiswa secara aktif dalam proyek sosial, pemberdayaan masyarakat, serta program pengembangan berbasis kebutuhan riil mitra.

Selain itu, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PkM PCR diselaraskan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs),

terutama dalam aspek pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, pertumbuhan ekonomi inklusif, inovasi industri, serta kemitraan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya memberikan manfaat lokal, tetapi juga berkontribusi pada agenda pembangunan global.

Penyusunan Renstra PkM dilakukan melalui kajian komprehensif terhadap faktor internal dan eksternal institusi. Evaluasi diri dilakukan untuk menggambarkan capaian, tantangan, serta potensi pengembangan kegiatan PkM berdasarkan kinerja periode sebelumnya. Analisis lingkungan eksternal dilakukan untuk memetakan kebutuhan masyarakat dan peluang kolaborasi strategis sesuai dengan posisi geografis dan karakteristik pemangku kepentingan PCR.

Politeknik Caltex Riau berada di kawasan strategis Provinsi Riau yang dikelilingi oleh berbagai sektor industri, antara lain industri minyak dan gas, perkebunan, serta pulp dan paper, serta didukung oleh pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang pesat. Sejalan dengan hal tersebut, PCR mendorong penguatan kemitraan dengan dunia industri, pemerintah daerah, komunitas, serta mitra internasional, guna memperluas cakupan dan dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kerja sama internasional diharapkan dapat mendorong pertukaran pengetahuan, penerapan praktik terbaik (*best practices*), serta peningkatan reputasi dan daya saing institusi di tingkat global.

Akhir kata, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh tim yang telah berkontribusi dalam penyusunan Renstra PkM Politeknik Caltex Riau Tahun 2026–2030. Kami berharap dokumen ini dapat menjadi pedoman yang efektif bagi seluruh sivitas akademika dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang terarah, berkelanjutan, inovatif, dan berdampak. Dengan demikian, keberadaan Politeknik Caltex Riau sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi dapat semakin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas serta mampu meningkatkan daya saing institusi di tingkat nasional dan internasional.

Pekanbaru, 29 Januari 2026

Kepala BP2M PCR,

Dini Nurmalasari

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	1
I. PENDAHULUAN	2
II. LANDASAN PENGEMBANGAN BP2M	6
2.1 Visi, Misi dan Tujuan	6
2.2 Riwayat Perkembangan	7
2.3 Peran Unit Kerja	8
2.4 Capaian Kinerja	9
2.4.1 Persentase Partisipasi Dosen	9
2.4.2 Jumlah Kegiatan PkM	10
2.5 Analisis SWOT	17
a. Kekuatan	17
b. Kelemahan	18
c. Peluang	19
d. Ancaman	20
III. GARIS-GARIS BESAR RENCANA STRATEGIS PKM	21
3.1 Tujuan Lembaga	24
3.2 Prinsip Dasar Kegiatan	24
3.3 Potensi Pendukung	25

3.3.1	Potensi Akademik	25
3.3.2	Potensi Kerjasama dengan <i>Stakeholder</i>	27
3.3.3	Analisis Kebutuhan Masyarakat di Bidang Pendidikan.....	27
3.3.4	Analisis Kebutuhan Masyarakat di Bidang Ekonomi	29
3.3.5	Analisis Potensi Wilayah di Provinsi Riau	30
3.4	Kebijakan Program.....	31
IV. PROGRAM STRATEGIS, SASARAN DAN INDIKATOR KINERJA		32
4.1	Program Strategis	34
4.0	Key Performance Indicator (KPI) Program PkM.....	37
4.3	Indikator Kinerja	38
4.3.1	Standar Hasil PkM	38
4.3.2	Standar Isi PkM.....	39
4.3.3	Standar proses Pengabdian kepada Masyarakat.....	39
4.3.4	Standar Penilaian PkM	40
4.3.5	Standar Pelaksana PkM	40
4.3.6	Standar Sarana dan Prasarana PkM	41
4.3.7	Standar Pengelolaan PkM.....	41
4.3.8	Standar Pendanaan dan Pembiayaan.....	41
V. POLA PELAKSANAAN, PEMANTAUAN, EVALUASI DAN DISEMINASI PROGRAM		42
5.1	Pola Pelaksanaan	42
5.2	Pemantauan dan Evaluasi	43
5.3	Diseminasi Program PkM	45

VI. PENUTUP.....	46
Lampiran 1. Tabel Potensi Wilayah di Provinsi Riau	47
Lampiran 2. Tabel Isu prioritas dan program.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pengembangan Renstra PkM PCR.....	5
Gambar 2 Partisipasi Dosen (2021-2025).....	10
Gambar 3 Jumlah Kegiatan PkM	11
Gambar 4 Realisasi Dana Kegiatan PKM tahun 2021-2025.....	12
Gambar 5 Jumlah Mitra PKM 2021-2025	14
Gambar 6 Persentase Sebaran Mitra PKM.....	15
Gambar 7 Jumlah Bentuk Kegiatan PKM 2021-2025	16
Gambar 8 Strategi Pengelolaan PkM PCR	23
Gambar 9 Cakupan wilayah PkM PCR.....	23
Gambar 10 Jumlah Kerja sama PCR dengan Stakeholder	27
Gambar 11 Sebaran Jumlah Sekolah di Provinsi Riau (https://dapo.kemdikbud.go.id)	29
Gambar 12 Road Map Program Pengabdian Masyarakat Tahun 2026-2030	35
Gambar 13 Pola Pelaksanaan PkM PCR.....	43

DAFTAR TABEL

Table 1 Dana Kegiatan PkM dalam 5 Tahun Terakhir Berdasarkan Skema Hibah ...	12
Table 2 Program Strategis Tahun 2026-2030	35
Table 3 <i>Key Performance Indicator</i> (KPI) Program PkM	37
Table 4 Potensi Wilayah di Provinsi Riau.....	47
Table 5 Isu Prioritas dan Program	63

I. PENDAHULUAN

Politeknik Caltex Riau (PCR) merupakan perguruan tinggi vokasi yang berlokasi di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, dan telah berkembang menjadi salah satu institusi pendidikan tinggi yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan daerah dan nasional. Sebagai perguruan tinggi swasta, PCR secara konsisten melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sebagai satu kesatuan yang saling terintegrasi dalam rangka menghasilkan lulusan unggul, inovasi terapan, serta kontribusi nyata bagi masyarakat.

Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi merupakan amanat peraturan perundang-undangan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 20 ayat (2), serta Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 47 ayat (1), yang menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Seiring dengan dinamika kebijakan pendidikan tinggi dan tuntutan pembangunan berkelanjutan, pengelolaan pengabdian kepada masyarakat dituntut untuk dilaksanakan secara terencana, terukur, dan berorientasi pada dampak. Hal tersebut ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, yang mewajibkan perguruan tinggi menyusun perencanaan strategis sebagai dasar pelaksanaan, evaluasi, dan peningkatan mutu kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, Politeknik Caltex Riau menyusun Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat (Renstra PkM) Tahun 2026–2030 sebagai bagian integral dari Rencana Strategis Institusi.

Penyusunan Renstra PkM PCR dilakukan melalui pendekatan berbasis data dan kajian komprehensif yang mencakup analisis kondisi internal dan eksternal institusi. Evaluasi diri terhadap capaian dan kinerja pengabdian kepada masyarakat pada periode sebelumnya dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam merumuskan arah kebijakan dan strategi pengabdian kepada masyarakat yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan strategis Politeknik Caltex Riau.

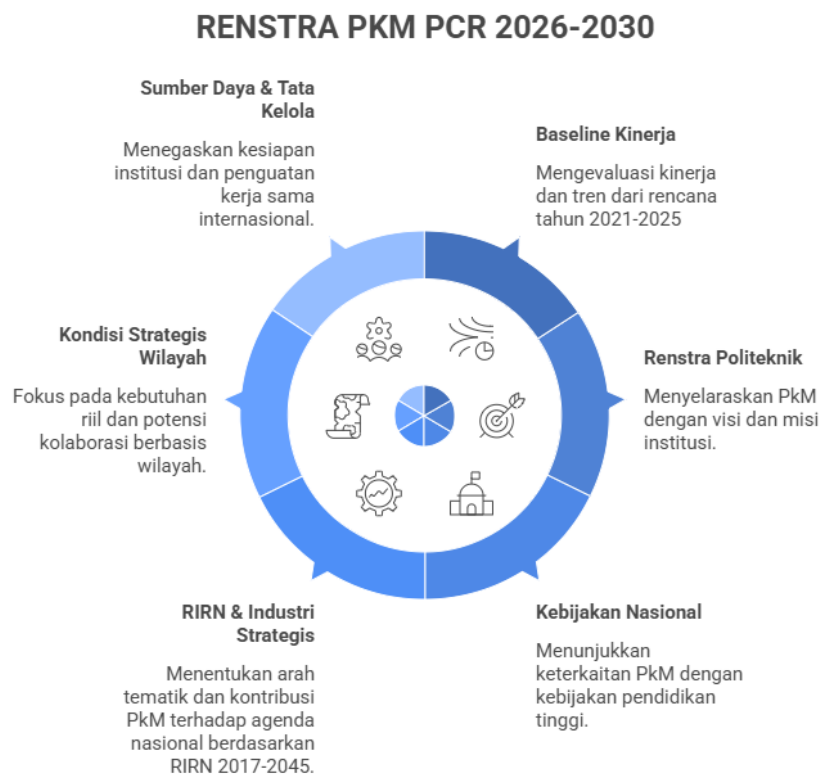
Secara geografis dan sosial ekonomi, Politeknik Caltex Riau berada di kawasan strategis Provinsi Riau yang ditopang oleh berbagai sektor industri unggulan, antara lain industri minyak dan gas, perkebunan, serta pulp dan paper. Di sisi lain, pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi Riau menunjukkan perkembangan yang signifikan dan menjadi salah satu pilar utama perekonomian daerah. Kondisi tersebut membuka peluang besar bagi PCR untuk mengarahkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri, khususnya dalam penerapan teknologi tepat guna, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan tata kelola dan daya saing usaha.

Dalam konteks nasional, perencanaan dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat PCR mengacu pada Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017–2045, khususnya pada Rumusan Masalah 8 Industri Strategis Nasional, sebagai kerangka penguatan kontribusi perguruan tinggi terhadap pembangunan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Keterkaitan antara potensi wilayah Provinsi Riau dengan industri strategis nasional tersebut menjadi landasan bagi PCR dalam merumuskan fokus dan tema pengabdian kepada masyarakat yang aplikatif, inovatif, dan berkelanjutan.

Selain itu, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat PCR diarahkan untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi,

implementasi kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), serta kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian diharapkan mampu menghasilkan dampak nyata bagi masyarakat, memperkuat jejaring kemitraan, serta meningkatkan reputasi dan daya saing institusi, termasuk melalui pengembangan kerja sama nasional dan internasional.

Berdasarkan uraian tersebut, Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Caltex Riau Tahun 2026–2030 disusun sebagai dokumen perencanaan yang komprehensif dan berkelanjutan, yang menjadi acuan bagi seluruh sivitas akademika dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara terarah, terukur, dan berdampak, sebagaimana digambarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1 Pengembangan Renstra PkM PCR

Gambar 1 menunjukkan kerangka pengembangan Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Caltex Riau Tahun 2026–2030 yang disusun berdasarkan evaluasi capaian kinerja periode sebelumnya, keselarasan dengan Rencana Strategis Institusi, serta kebijakan nasional pendidikan tinggi. Kerangka ini juga mengintegrasikan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017–2045, kondisi strategis wilayah dan pemangku kepentingan, serta kesiapan sumber daya dan tata kelola pengabdian kepada masyarakat. Keseluruhan komponen tersebut menjadi dasar perumusan arah kebijakan, strategi, dan program PkM yang terarah, berkelanjutan, dan berdampak.

II. LANDASAN PENGEMBANGAN BP2M

2.1 Visi, Misi dan Tujuan

Visi PCR adalah *“Diakui Sebagai Politeknik Unggul yang Mampu Bersaing dalam Bidang Teknologi dan Bisnis Terapan Pada Tingkat Nasional Maupun ASEAN Tahun 2031”*.

Dalam rangka mewujudkan visi diatas, misi yang dijalankan oleh PCR adalah:

1. Menyelenggarakan Sistem Pendidikan Vokasi bidang Teknologi dan Bisnis yang berkualitas serta relevan dengan tantangan Nasional maupun ASEAN.
2. Menciptakan budaya akademik dan budaya organisasi yang berkarakter dan bermartabat.
3. Melaksanakan penelitian dan menyebarluaskan hasilnya untuk pengembangan bidang teknologi dan bisnis terapan.
4. Melaksanakan PkM dengan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya organisasi.

Sedangkan Tujuan PCR adalah:

1. Menyelenggarakan program studi berkualitas yang berbasis kepada kebutuhan tenaga ahli pada industri Nasional maupun Internasional untuk memenuhi kebutuhan masa kini dan masa depan.
2. Menghasilkan lulusan yang kompeten pada bidangnya, disiplin, berpikir terbuka, percaya diri, berintegritas dan mampu bersaing pada tingkat Nasional maupun ASEAN.
3. Mengembangkan sistem tata kelola organisasi yang modern dan memenuhi aspek kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan adil.
4. Menciptakan suasana akademik yang kondusif sehingga merangsang munculnya ide-ide kreatif dan inovatif.
5. Menyebarluaskan hasil-hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan teknologi dan bisnis, baik dalam skala Nasional maupun Internasional.

6. Mengembangkan dan menyebarluaskan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perilaku positif untuk meningkatkan harkat, martabat dan kualitas hidup masyarakat.
7. Menjalin kerjasama institusional yang intensif dengan berbagai *stakeholder* dalam dan luar negeri yang menguntungkan kedua belah pihak.

2.2 Riwayat Perkembangan

Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM) di Politeknik Caltex Riau (PCR) sejak tahun 2013 dikelola oleh unit khusus yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direktur PCR Nomor 0019b/SK-DIR/PCR/2013, yaitu Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM). Dalam keputusan tersebut ditetapkan bahwa UPPM merupakan unit yang bertanggung jawab dalam pengelolaan seluruh kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan PCR, yang dipimpin oleh seorang pejabat struktural sebagai Kepala UPPM dan didukung oleh staf pelaksana sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Seiring dengan dinamika pengembangan organisasi dan penataan struktur kelembagaan di Politeknik Caltex Riau, sejak tahun 2018 UPPM mengalami perubahan nomenklatur menjadi Bagian Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (BP2M). Perubahan ini bertujuan untuk memperkuat peran, fungsi, dan koordinasi pengelolaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat agar selaras dengan kebijakan institusi dan tuntutan tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel dan profesional. Secara struktural, BP2M berada di bawah koordinasi Wakil Direktur I Bidang Akademik dan Mahasiswa.

Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya, BP2M didukung oleh sistem pengelolaan berbasis teknologi informasi yang terintegrasi, yaitu BP2M Management System, yang telah diimplementasikan secara efektif sejak akhir tahun 2014. Pemanfaatan sistem informasi tersebut memungkinkan proses administrasi, pengelolaan data, serta pelaporan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara efisien, transparan, dan

terdokumentasi dengan baik, meskipun jumlah sumber daya manusia pendukung relatif terbatas.

Dalam pelaksanaan seleksi, review, dan evaluasi usulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diajukan melalui skema hibah internal, BP2M didukung oleh Tim Reviewer independen yang berasal dari dosen Politeknik Caltex Riau dan telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Tim Reviewer tersebut ditetapkan secara berkala melalui Surat Keputusan Direktur, dan bertugas melaksanakan penilaian serta memberikan rekomendasi sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

Seluruh pelaksanaan tugas dan fungsi BP2M dilaksanakan berdasarkan manual prosedur dan standar operasional yang telah ditetapkan. Manual prosedur tersebut secara berkala dievaluasi dan disempurnakan oleh Bagian Penjaminan Mutu Internal (BPMI) Politeknik Caltex Riau, sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di PCR senantiasa berjalan sesuai dengan prinsip Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan mendukung peningkatan mutu secara berkelanjutan.

2.3 Peran Unit Kerja

Dalam pengelolaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM), Bagian Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (BP2M) memiliki peran dan tanggung jawab strategis sebagai berikut:

1. Menyusun dan mengoordinasikan Rencana Induk Penelitian dan Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat sebagai landasan perencanaan dan pengembangan kegiatan penelitian dan PkM yang selaras dengan visi, misi, dan sasaran strategis Politeknik Caltex Riau.
2. Memfasilitasi dan menyelenggarakan forum-forum ilmiah, baik di tingkat internal maupun eksternal, sebagai sarana diseminasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Mengoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, baik yang bersumber dari

pendanaan internal maupun eksternal, guna menjamin ketercapaian target dan mutu pelaksanaan kegiatan.

4. Mengoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan publikasi ilmiah dan luaran penelitian serta PkM, termasuk seminar ilmiah, publikasi pada jurnal, dan perlindungan hak kekayaan intelektual.
5. Menginisiasi dan mengembangkan kerja sama dengan berbagai mitra strategis, baik dari kalangan industri, pemerintah, masyarakat, maupun mitra internasional, dalam rangka mendukung pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dan berdampak.
6. Menyusun dan menyampaikan laporan kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal sebagai bentuk akuntabilitas dan dasar pengambilan kebijakan lanjutan.

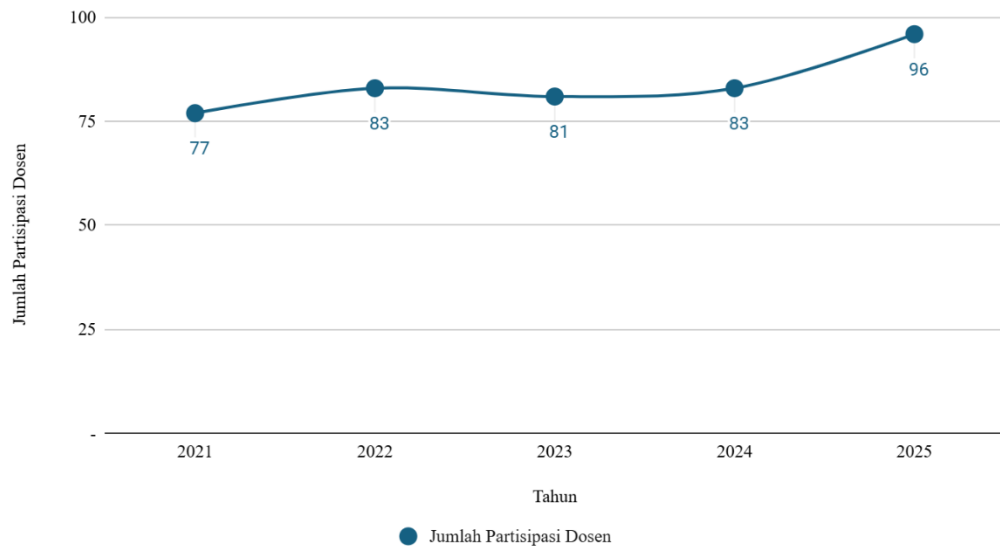
2.4 Capaian Kinerja

PCR secara konsisten melakukan pemutakhiran data dan evaluasi terhadap kegiatan PkM yang telah dilakukan. Tahun 2014, dikembangkan sistem manajemen Data Penelitian dan PkM yang digunakan untuk mendata dan mengevaluasi kegiatan PkM yang dilakukan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data tahun 2016 – 2020 disimpulkan hal-hal berikut ini.

2.4.1 Persentase Partisipasi Dosen

Persentase partisipasi Dosen dalam kegiatan PkM dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

Jumlah Partisipasi Dosen dalam PKM 2021-2025



Gambar 2 Partisipasi Dosen (2021-2025)

Berdasarkan data pada Gambar 2, terlihat bahwa partisipasi dosen dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) selama periode 2021–2025 tergolong tinggi dan menunjukkan kecenderungan meningkat. Jumlah dosen yang terlibat aktif dalam kegiatan PkM meningkat dari 77 dosen pada tahun 2021 menjadi 96 dosen pada tahun 2025, meskipun pada beberapa tahun terjadi fluktuasi.

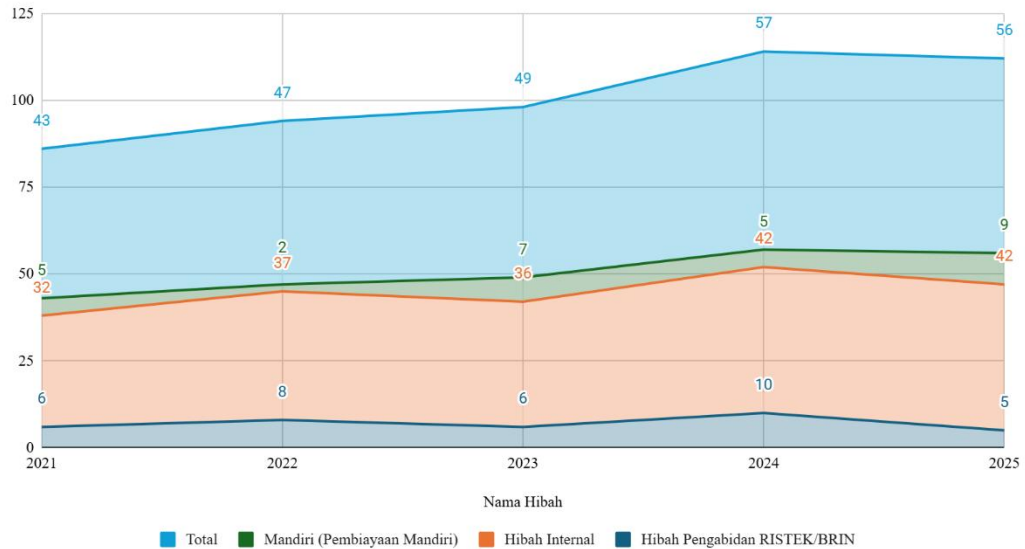
Tingginya tingkat partisipasi tersebut menunjukkan meningkatnya kesadaran dan komitmen dosen Politeknik Caltex Riau dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Kondisi ini menjadi kekuatan institusi dalam menjaga keberlanjutan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan PkM dari tahun ke tahun.

2.4.2 Jumlah Kegiatan PkM

Sejak tahun 2012, PCR secara konsisten melakukan perbaikan tata kelola kegiatan PkM. Tujuannya adalah untuk meningkatkan peran aktif dan partisipasi Dosen dalam melaksanakan kegiatan PkM yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hasilnya, terjadi peningkatan jumlah kegiatan yang

dilakukan setiap tahun. Jumlah Kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.

Jumlah Kegiatan PKM 2021 - 2025



Gambar 3 Jumlah Kegiatan PkM

Berdasarkan data pada Gambar 3, jumlah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Politeknik Caltex Riau pada periode Tahun 2021–2025 menunjukkan tren peningkatan, dengan capaian tertinggi pada tahun 2024 dan sedikit penurunan pada tahun 2025. Peningkatan tersebut mencerminkan perbaikan tata kelola kegiatan PkM yang dilakukan oleh BP2M, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi kegiatan.

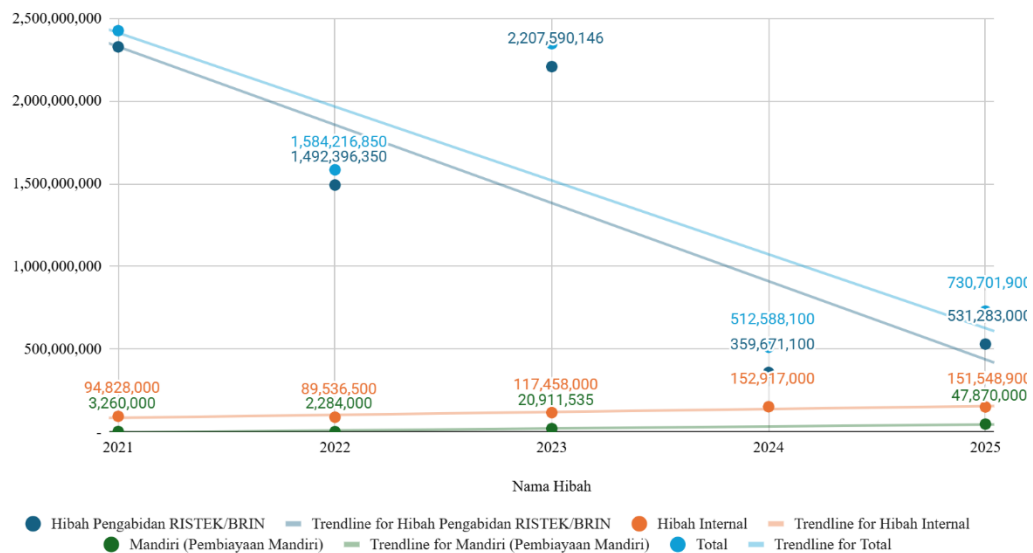
Pelaksanaan kegiatan PkM didukung oleh beberapa skema pendanaan, baik yang bersumber dari internal maupun eksternal. Hibah internal menjadi skema pendanaan yang paling dominan, menunjukkan komitmen institusi dalam mendukung keterlibatan dosen dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sementara itu, pendanaan mandiri dan hibah eksternal turut melengkapi pelaksanaan PkM.

Penurunan jumlah kegiatan pada tahun 2025 dipengaruhi oleh penerapan proses seleksi hibah internal yang lebih kompetitif dan penilaian yang lebih ketat, sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu kegiatan PkM. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan PkM

berada pada kondisi yang stabil dan berkembang, serta menjadi dasar penting dalam perencanaan kegiatan PkM pada tahun berikutnya.

.Adapun anggaran kegiatan PkM dalam lima tahun terakhir untuk masing-masing hibah dapat dilihat pada gambar 2 dan tabel 1 berikut.

Realisasi Dana Kegiatan PKM 2021-2025



Gambar 4 Realisasi Dana Kegiatan PKM tahun 2021-2025

Table 1 Dana Kegiatan PkM dalam 5 Tahun Terakhir Berdasarkan Skema Hibah

Nama Hibah	2021	2022	2023	2024	2025
Hibah Pengabdian RISTEK/BRIN	2,326,937,400	1,492,396,350	2,207,590,146	359,671,100	531,283,000
Hibah Internal	94,828,000	89,536,500	117,458,000	152,917,000	151,548,900
Mandiri (Pembiayaan Mandiri)	3,260,000	2,284,000	20,911,535	9.948.001	47,870,000
Total	2,425,025,400	1,584,216,850	2,345,959,681	512,588,100	730,701,900

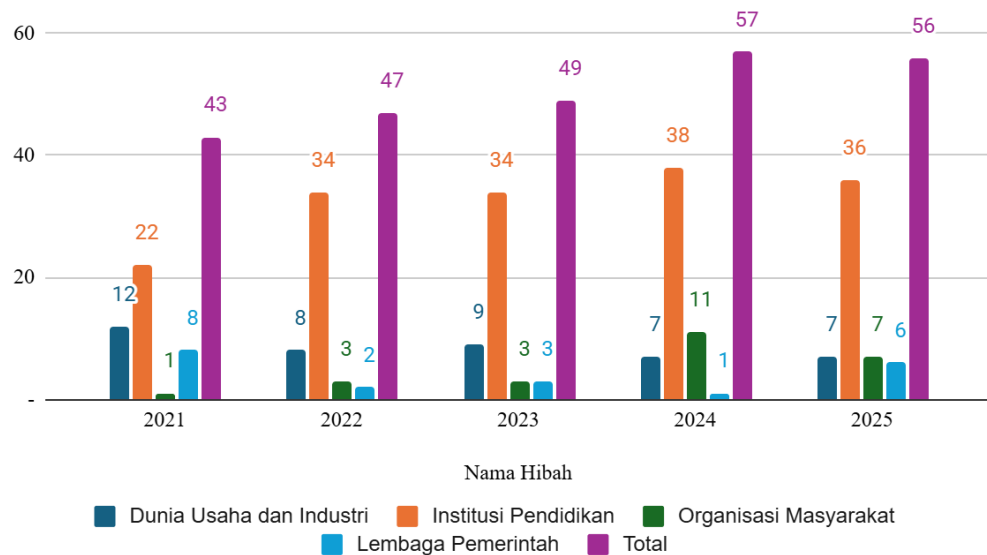
Berdasarkan data pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Politeknik Caltex Riau pada periode Tahun 2021–2025, terlihat bahwa pelaksanaan PkM didukung oleh beberapa skema pendanaan, yaitu hibah eksternal yang bersumber dari Kemendiknas/BRIN, Kerjasama industri, hibah internal yang didanai oleh institusi, serta kegiatan PkM dengan pendanaan mandiri. Variasi sumber pendanaan tersebut menunjukkan upaya institusi dalam menjaga keberlanjutan dan fleksibilitas pelaksanaan kegiatan PkM.

Pada periode tersebut, pendanaan external melalui Kerjasama industry dan hibah kemenditisaitek / BRIN memberikan kontribusi pendanaan yang signifikan, khususnya pada tahun 2021 dan 2023, yang mencerminkan kemampuan dosen PCR dalam mengakses pendanaan kompetitif di tingkat nasional. Namun demikian, pada tahun 2024 dan 2025 terjadi penurunan nilai pendanaan dari skema eksternal tersebut, yang berdampak pada menurunnya total anggaran PkM secara keseluruhan. Kondisi ini menjadi perhatian dalam perencanaan strategis ke depan untuk kembali meningkatkan partisipasi dan daya saing dosen dalam memperoleh hibah eksternal.

Di sisi lain, pendanaan internal menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun, terutama pada tahun 2024 dan 2025. Peningkatan alokasi pendanaan internal ini mencerminkan komitmen institusi dalam mendukung keberlangsungan kegiatan PkM, sekaligus sebagai strategi untuk menjaga stabilitas pelaksanaan PkM di tengah fluktuasi pendanaan eksternal. Seiring dengan peningkatan tersebut, skema pendanaan internal setiap tahunnya dirancang semakin kompetitif, dengan penerapan proses seleksi dan penilaian yang lebih ketat, guna memastikan bahwa kegiatan PkM yang didanai memiliki kualitas perencanaan, relevansi, serta potensi dampak yang tinggi bagi masyarakat dan mitra.

Secara keseluruhan, data pendanaan PkM pada periode Tahun 2021–2025 menunjukkan bahwa Politeknik Caltex Riau telah mengelola kegiatan PkM dengan memanfaatkan berbagai sumber pendanaan secara adaptif. Penerapan skema pendanaan internal yang semakin kompetitif dari tahun ke tahun diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas kegiatan PkM dan menjadi fondasi yang kuat dalam penyusunan Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Caltex Riau Tahun 2026–2030, khususnya dalam merumuskan kebijakan pendanaan yang berkelanjutan, selektif, dan berorientasi pada dampak.

Jumlah Mitra PKM 2021-2025

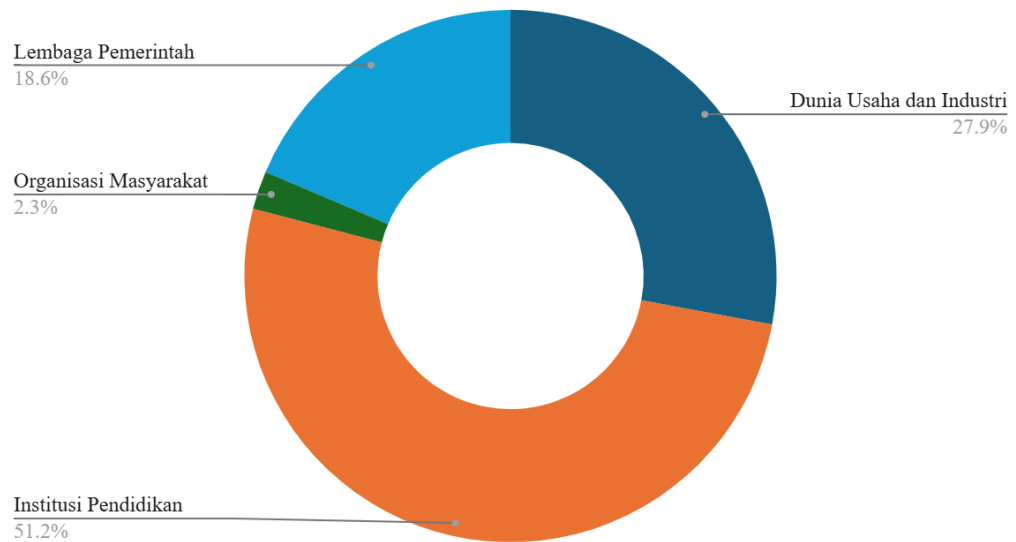


Gambar 5 Jumlah Mitra PKM 2021-2025

Berdasarkan data pada Gambar 5, jumlah mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Politeknik Caltex Riau pada periode Tahun 2021–2025 menunjukkan tren peningkatan. Jumlah mitra meningkat dari 43 mitra pada tahun 2021 menjadi 57 mitra pada tahun 2024, sebelum mengalami sedikit penurunan menjadi 56 mitra pada tahun 2025. Secara umum, capaian ini menunjukkan perluasan jejaring kemitraan yang dikelola oleh BP2M dari tahun ke tahun.

Dilihat dari jenis mitra, institusi pendidikan menjadi mitra yang paling dominan, diikuti oleh dunia usaha dan industri, organisasi masyarakat, serta lembaga pemerintah. Penurunan jumlah mitra pada tahun 2025 relatif kecil dan dipengaruhi oleh upaya seleksi kemitraan yang lebih terarah guna meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan kegiatan PkM. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kemitraan PkM berada pada kondisi yang stabil dan berkembang.

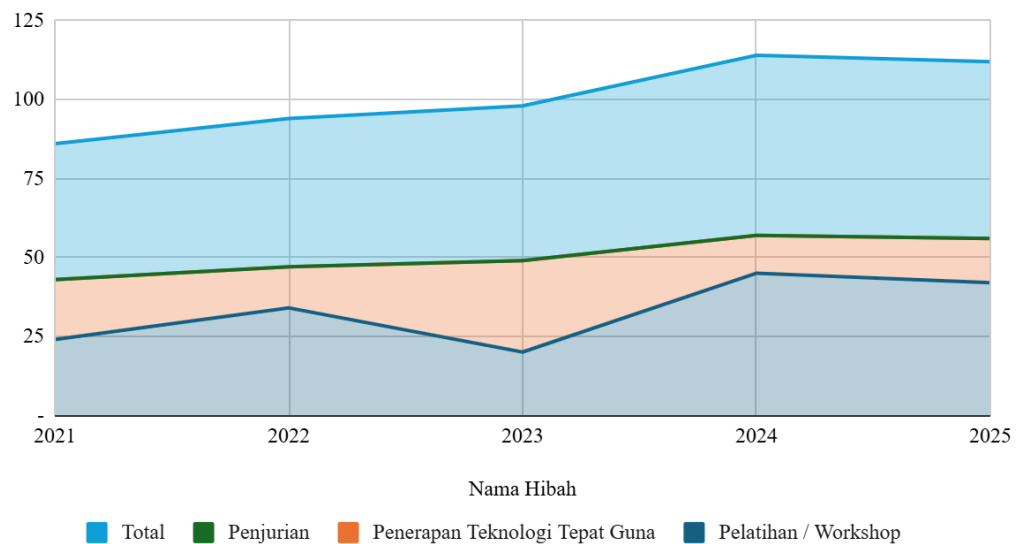
Jumlah Mitra PKM 2021-2025



Gambar 6 Persentase Sebaran Mitra PKM

Berdasarkan Gambar 6, sebaran mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Politeknik Caltex Riau menunjukkan bahwa institusi pendidikan merupakan mitra yang paling dominan, dengan proporsi sebesar 51,2%, diikuti oleh dunia usaha dan industri sebesar 27,9%, serta lembaga pemerintah sebesar 18,6%. Sementara itu, keterlibatan organisasi masyarakat masih relatif kecil, yaitu sebesar 2,3%. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan PkM PCR selama periode pelaporan masih berfokus pada kolaborasi dengan institusi pendidikan dan dunia usaha, sekaligus membuka peluang penguatan kemitraan dengan organisasi masyarakat untuk memperluas dampak dan jangkauan kegiatan PkM ke depan.

Jumlah Bentuk Kegiatan PKM 2021-2025



Gambar 7 Jumlah Bentuk Kegiatan PKM 2021-2025

Berdasarkan data pada Gambar 7, terlihat bahwa jumlah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berdasarkan bentuk kegiatan pada periode Tahun 2021–2025 menunjukkan tren peningkatan secara keseluruhan. Total jumlah kegiatan PkM meningkat hingga mencapai puncaknya pada tahun 2024, sebelum mengalami sedikit penurunan pada tahun 2025, namun tetap berada pada level yang lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Dilihat dari bentuk kegiatan, pelatihan/workshop merupakan bentuk kegiatan PkM yang paling dominan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan workshop masih menjadi metode utama dalam pelaksanaan PkM di Politeknik Caltex Riau. Sementara itu, kegiatan penerapan teknologi tepat guna menunjukkan kontribusi yang cukup signifikan dan cenderung meningkat pada tahun-tahun tertentu, mencerminkan peran institusi dalam mendukung pemanfaatan hasil inovasi dan teknologi untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan mitra.

Adapun kegiatan penjurian (pendampingan) menunjukkan jumlah yang relatif lebih kecil namun stabil dari tahun ke tahun. Keberadaan kegiatan penjurian menjadi pelengkap penting dalam pelaksanaan PkM karena berfungsi

untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas penerapan hasil pelatihan maupun teknologi yang telah diberikan kepada masyarakat dan mitra.

Secara keseluruhan, komposisi bentuk kegiatan PkM tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan PkM di Politeknik Caltex Riau telah mengombinasikan kegiatan peningkatan kapasitas, penerapan teknologi, dan pendampingan secara seimbang. Pola ini menjadi dasar yang kuat dalam perencanaan pengembangan bentuk kegiatan PkM pada periode selanjutnya agar lebih berdampak, berkelanjutan, dan selaras dengan kebutuhan masyarakat serta dunia usaha dan dunia industri.

2.5 Analisis SWOT

a. Kekuatan

- 1) Komitmen sivitas akademika yang tinggi dalam pelaksanaan PkM, tercermin dari tingkat partisipasi dosen yang tinggi dan cenderung meningkat selama periode 2021–2025.
- 2) Jumlah kegiatan PkM yang stabil dan menunjukkan tren peningkatan, menandakan keberlanjutan dan konsistensi pelaksanaan PkM di Politeknik Caltex Riau.
- 3) Dukungan pendanaan internal yang berkelanjutan, dengan skema hibah yang dikelola secara semakin kompetitif sehingga mendorong peningkatan kualitas kegiatan PkM.
- 4) Kemampuan memperoleh pendanaan eksternal, khususnya dari RISTEK/BRIN dan mitra lainnya, yang menunjukkan daya saing dosen di tingkat nasional.
- 5) Sistem pengelolaan PkM berbasis teknologi informasi (BP2M Management System) yang mendukung efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pelaksanaan kegiatan.
- 6) Jejaring kemitraan yang luas dan terus berkembang, melibatkan institusi pendidikan, dunia usaha dan industri, lembaga pemerintah, organisasi masyarakat, dan UMKM.

- 7) Keberagaman bentuk kegiatan PkM, meliputi pelatihan/workshop, penerapan teknologi tepat guna, dan pendampingan, yang mendukung pendekatan PkM yang komprehensif dan berkelanjutan.
- 8) Ketersediaan SDM dosen dan mahasiswa yang memadai, sehingga memungkinkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan PkM sesuai kebijakan MBKM.
- 9) Ketersediaan hasil penelitian dan teknologi tepat guna yang siap dihilirisasi dan diterapkan kepada masyarakat.
- 10) Adanya kerja sama formal (MoU) dengan mitra strategis, termasuk sekolah dan pemerintah daerah, yang mendukung perluasan dampak kegiatan PkM.

b. Kelemahan

- 1) Bentuk kegiatan PkM masih didominasi oleh pelatihan/workshop, sehingga variasi dan inovasi bentuk kegiatan PkM masih perlu ditingkatkan.
- 2) Keterlibatan dosen dalam kegiatan PkM belum merata, seiring dengan beban tridharma dan aktivitas akademik dosen yang relatif padat.
- 3) Jumlah kegiatan PkM dengan pendanaan eksternal nasional (RISTEK/BRIN) masih terbatas, sehingga ketergantungan terhadap pendanaan internal masih cukup tinggi.
- 4) Keterbatasan jumlah reviewer nasional PkM, yang berpotensi memengaruhi penguatan kualitas proposal untuk hibah kompetitif nasional.
- 5) Perencanaan kegiatan PkM jangka menengah dan jangka panjang belum sepenuhnya terpetakan, sehingga kesinambungan tema dan dampak kegiatan belum optimal.
- 6) Belum adanya kegiatan PkM dengan pendanaan dan kerja sama internasional, yang disebabkan oleh keterbatasan jejaring, pengalaman pengajuan hibah internasional, dan akses informasi pendanaan global.

- 7) Kemampuan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, sivitas akademika masih perlu ditingkatkan, sehingga memengaruhi daya saing dalam penyusunan proposal PkM internasional.
- 8) Luaran kegiatan PkM dalam bentuk publikasi, HKI, dan diseminasi media masih relatif rendah, sehingga dampak akademik dan reputasi institusi belum optimal.
- 9) Pemanfaatan peluang kerja sama PkM di tingkat lokal, regional, dan nasional belum maksimal, terutama dalam bentuk layanan berbasis keahlian vokasi.
- 10) Keterbatasan laboratorium bersertifikasi yang dapat mendukung kegiatan PkM tertentu, sehingga membatasi pengembangan PkM berbasis standar industri.

c. Peluang

- 1) Ketersediaan mitra potensial yang luas dan beragam, meliputi institusi pendidikan, dunia usaha dan industri, pemerintah daerah, organisasi masyarakat, UMKM, serta peluang kerja sama internasional.
- 2) Beragamnya sumber pendanaan eksternal, baik dari RISTEK/BRIN, instansi pemerintah, industri, maupun lembaga lain, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan skala dan dampak kegiatan PkM.
- 3) Semakin variatif dan kompetitifnya skema hibah PkM nasional, dengan besaran pendanaan yang meningkat, membuka peluang peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan PkM.
- 4) Kinerja dan luaran PkM menjadi indikator penting dalam klasterisasi dan reputasi institusi, sehingga peningkatan mutu PkM berpeluang meningkatkan daya saing PCR di tingkat nasional.
- 5) Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan PkM yang aplikatif dan fleksibel, khususnya di bidang pelatihan, pendampingan, dan penerapan teknologi tepat guna.

- 6) Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang membuka peluang kolaborasi luas dan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan PkM bersama berbagai mitra.

d. Ancaman

- 1) Meningkatnya jumlah proposal PkM dari perguruan tinggi lain dalam skema hibah kompetitif nasional, yang menyebabkan persaingan memperoleh pendanaan PkM semakin ketat.
- 2) Persaingan pada tingkat regional dan internasional, seiring terbukanya kerja sama lintas negara dan meningkatnya kompetisi dalam memperoleh pendanaan PkM berskala internasional.
- 3) Ketidakberlanjutan sebagian kegiatan PkM, yang berpotensi mengurangi dampak jangka panjang kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Penerapan standar penilaian yang semakin tinggi oleh lembaga pendanaan, baik dari pemerintah maupun swasta, yang menuntut peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan PkM.
- 5) Keunggulan fasilitas dan fleksibilitas layanan pada perguruan tinggi lain, yang dapat memengaruhi daya saing institusi dalam pelaksanaan kegiatan PkM dan perolehan hibah kompetitif

III. GARIS-GARIS BESAR RENCANA STRATEGIS PKM

Bagian Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (BP2M) merupakan unit struktural di lingkungan Politeknik Caltex Riau (PCR) yang memiliki tugas dan fungsi dalam merumuskan kebijakan, mengoordinasikan, serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di tingkat lokal, regional, nasional, hingga internasional. BP2M berperan sebagai penggerak utama dalam memastikan bahwa kegiatan PkM dilaksanakan secara terencana, terukur, dan selaras dengan visi, misi, serta sasaran strategis institusi.

Sebagai bagian dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, kegiatan PkM di PCR diarahkan untuk mendukung visi institusi sebagai politeknik yang unggul dalam pengembangan dan penerapan teknologi serta bisnis terapan, melalui penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri. Oleh karena itu, Renstra PkM PCR Tahun 2026–2030 disusun sebagai dokumen perencanaan strategis yang menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan, program, dan kegiatan PkM secara berkelanjutan.

Garis-garis besar Rencana Strategis PkM PCR Tahun 2026–2030 dirumuskan berdasarkan hasil analisis SWOT, yang menunjukkan bahwa PCR memiliki kekuatan internal berupa komitmen sivitas akademika, dukungan pendanaan internal, sistem pengelolaan PkM berbasis teknologi informasi, serta jejaring kemitraan yang terus berkembang. Di sisi lain, masih terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki, antara lain keterbatasan variasi bentuk kegiatan PkM, rendahnya luaran publikasi, serta terbatasnya kegiatan PkM berskala internasional. Peluang eksternal berupa ketersediaan mitra dan pendanaan, kebijakan MBKM, serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan PkM yang aplikatif menjadi faktor pendorong pengembangan PkM. Sementara itu, meningkatnya persaingan hibah nasional dan internasional serta tingginya standar pendanaan menjadi tantangan

yang perlu dimitigasi melalui peningkatan kualitas dan tata kelola PkM.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengelolaan PkM PCR pada periode 2026–2030 diarahkan pada penguatan kualitas dan dampak kegiatan PkM, peningkatan daya saing dalam memperoleh pendanaan eksternal, serta perluasan jejaring kemitraan strategis, termasuk kerja sama internasional. Kegiatan PkM dikembangkan secara terintegrasi dengan pendidikan dan penelitian terapan, serta selaras dengan kebijakan nasional pendidikan tinggi, khususnya Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi dan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM).

Strategi pengelolaan PkM PCR Tahun 2026–2030 dilaksanakan melalui berbagai skema kegiatan PkM, yang meliputi hibah Pengabdian kepada Masyarakat dari RISTEK/BRIN dan lembaga pendanaan lainnya, hibah kerja sama dengan industri dan pemerintah, hibah internal institusi, serta kegiatan PkM dengan pendanaan mandiri. Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan top-down yang dikoordinasikan oleh BP2M untuk mendukung program strategis institusi, serta pendekatan bottom-up yang diinisiasi oleh program studi dan dosen berdasarkan kebutuhan dan keunggulan keilmuan masing-masing.

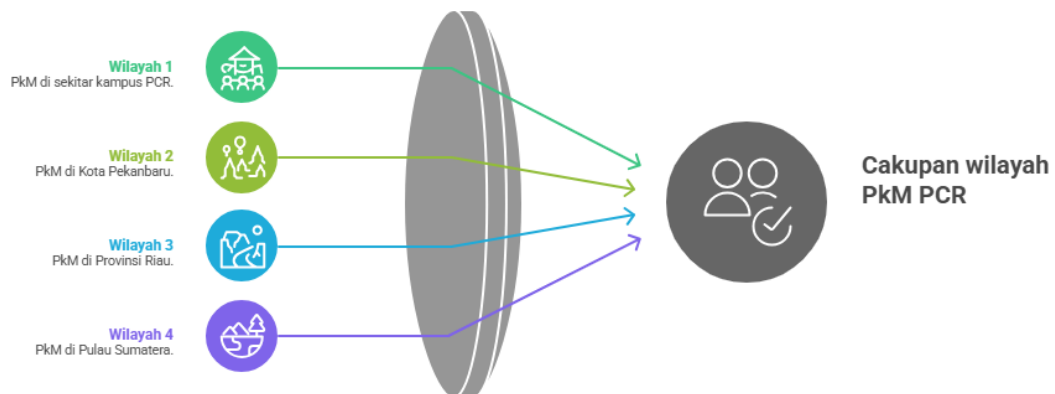
Dengan garis-garis besar strategi tersebut, Rencana Strategis PkM Politeknik Caltex Riau Tahun 2026–2030 diharapkan mampu menjadi landasan yang kuat dalam pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas, berkelanjutan, dan berdampak, sekaligus meningkatkan kontribusi institusi terhadap pembangunan daerah dan nasional serta memperkuat daya saing PCR di tingkat nasional dan internasional.



Gambar 8 Strategi Pengelolaan PkM PCR

Pengelolaan PkM PCR juga dilengkapi rumusan cakupan wilayah PkM beserta aspek yang digarap. Untuk cakupan wilayah dirumuskan sebagai berikut :

- Wilayah 1: merupakan wilayah PkM di sekitar kampus PCR
- Wilayah 2: merupakan wilayah PkM di Kota Pekanbaru
- Wilayah 3 : merupakan wilayah PkM di Provinsi Riau
- Wilayah 4 : merupakan wilayah PkM di Pulau Sumatera



Gambar 9 Cakupan wilayah PkM PCR

3.1 Tujuan Lembaga

- 1) Mengembangkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berbasis pada keunggulan institusi dan kebutuhan wilayah binaan Politeknik Caltex Riau.
- 2) Meningkatkan relevansi dan kualitas kegiatan PkM dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran serta kualitas kehidupan masyarakat.
- 3) Meningkatkan kuantitas dan kualitas luaran PkM, khususnya dalam bentuk publikasi ilmiah, hak kekayaan intelektual (HKI), dan produk terapan.
- 4) Memperluas dan memperkuat kerja sama kemitraan dengan berbagai sektor, termasuk institusi pendidikan, dunia usaha dan industri, pemerintah, serta masyarakat.
- 5) Meningkatkan kapasitas dan kompetensi dosen serta mahasiswa dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PkM yang berkelanjutan dan berdampak.
- 6) Mendorong terciptanya inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang aplikatif untuk mendukung terbentuknya tatanan kehidupan masyarakat yang lebih baik.
- 7) Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung kegiatan PkM dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat.

3.2 Prinsip Dasar Kegiatan

- 1) Berbasis kewilayahan, dengan memperhatikan karakteristik, potensi, dan kebutuhan wilayah binaan Politeknik Caltex Riau.
- 2) Berorientasi pada permasalahan dan kebutuhan masyarakat, serta tantangan nyata yang dihadapi oleh masyarakat dan pemangku kepentingan.
- 3) Bersifat sinergis, multidisipliner, dan bermitra, melalui kolaborasi dengan Pemerintah Provinsi Riau, pemerintah daerah, dunia usaha dan industri, serta

pemangku kepentingan lainnya.

- 4) Dilaksanakan secara terstruktur dan terencana, dengan target luaran yang jelas, terukur, dan dapat dievaluasi.
- 5) Tuntas, bermakna, dan berkelanjutan, sehingga memberikan dampak nyata serta dapat dikembangkan dan direplikasi pada periode berikutnya.

3.3 Potensi Pendukung

Program PkM PCR periode 2022-2026 secara garis besar dijabarkan berdasarkan potensi akademik, potensi kerja sama dengan *stakeholder* dan analisis kebutuhan masyarakat berbasis kewilayahan.

3.3.1 Potensi Akademik

Program studi di Politeknik Caltex Riau (PCR) menyelenggarakan proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang berbasis pada bidang keilmuan dan keahlian masing-masing. Secara kelembagaan, PCR memiliki tiga jurusan, yaitu Jurusan Teknologi Industri (JTIN), Jurusan Teknologi Informatika (JTI), dan Jurusan Bisnis dan Akuntansi (JAB), yang masing-masing memiliki fokus pengembangan keilmuan yang berbeda dan saling melengkapi.

Jurusan Teknologi Industri (JTIN) berfokus pada pengembangan teknologi dan sistem berbasis rekayasa serta otomasi industri. Jurusan Teknologi Informatika (JTI) berfokus pada pengembangan sistem berbasis teknologi informasi, komputasi, dan digitalisasi. Jurusan Bisnis dan Akuntansi (JAB) berfokus pada pengembangan keilmuan di bidang bisnis dan akuntansi terapan yang mendukung tata kelola organisasi dan usaha.

Secara keseluruhan, Politeknik Caltex Riau memiliki 15 program studi yang tersebar pada ketiga jurusan tersebut, dengan karakteristik dan kompetensi keilmuan yang beragam. Keberagaman program studi ini menjadi modal penting dalam

pelaksanaan kegiatan PkM yang relevan, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri.

Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi di PCR diarahkan agar terdapat keterkaitan yang kuat antara kegiatan pendidikan, penelitian, dan PkM. Kegiatan PkM dimaksimalkan bersumber dari keilmuan yang diajarkan dalam proses pembelajaran maupun dari penerapan hasil penelitian dosen dan mahasiswa. Sebaliknya, pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan penelitian dan PkM diharapkan dapat memperkaya bahan ajar serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

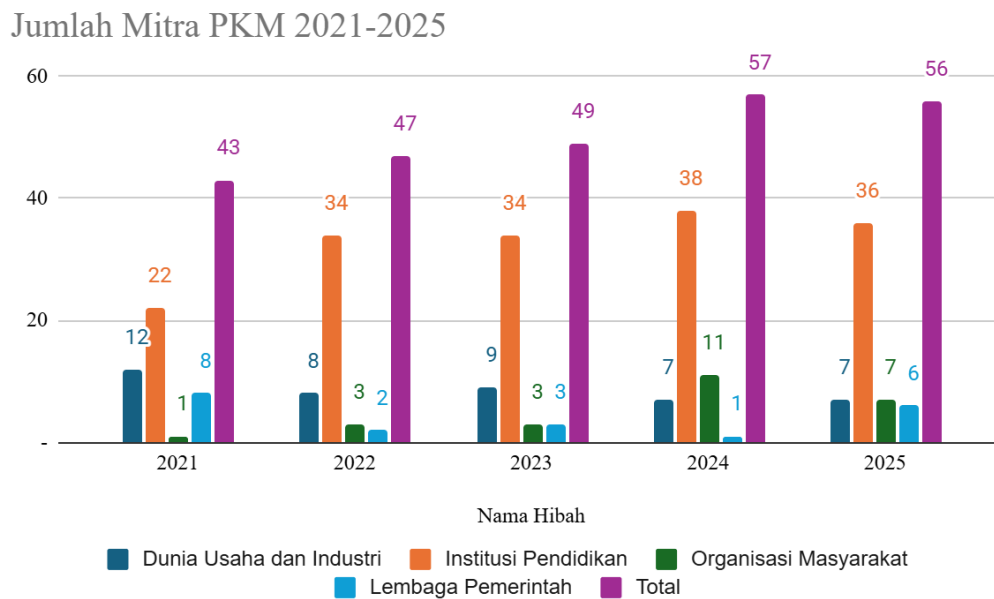
Kegiatan PkM juga dikembangkan secara multidisipliner melalui kolaborasi antarprogram studi di lingkungan PCR maupun kerja sama dengan perguruan tinggi lain. Dalam lima tahun terakhir, seluruh program studi di PCR telah melaksanakan kegiatan PkM dengan berbagai bentuk kegiatan dan melibatkan beragam mitra sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing.

Dengan dukungan 15 program studi yang dimiliki, produktivitas kegiatan PkM di Politeknik Caltex Riau tergolong tinggi dan menjadi salah satu potensi keunggulan institusi, antara lain dalam:

1. Penyelenggaraan pelatihan, workshop, dan seminar berbasis keahlian program studi.
2. Pengembangan dan penerapan teknologi terapan, baik berupa produk, sistem, maupun layanan berbasis hasil penelitian.
3. Pelaksanaan pendampingan masyarakat berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Pengembangan program pemberdayaan masyarakat berbasis kewilayahan sesuai potensi dan permasalahan lokal.

3.3.2 Potensi Kerjasama dengan *Stakeholder*

Kerjasama PCR dengan *stakeholder* sudah ditangani dengan baik oleh bagian kerja sama PCR dan dokumen kerjasama dapat diakses melalui laman <https://kbp.pcr.ac.id/>. Bidang kerjasama dengan *stakeholder* salah satunya adalah dalam kegiatan PkM. Gambar 10 menunjukkan perkembangan jumlah *stakeholder* yang menjalin kerjasama dengan PCR dalam 5 tahun terakhir. Dari data kerjasama tersebut maka kegiatan PkM dapat diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dimiliki oleh mitra kerjasama yang telah terjalin atau dapat mengembangkan mitra-mitra baru dengan menjunjung prinsip dasar kegiatan yang terdapat pada sub bab 3.2.



Gambar 10 Jumlah Kerja sama PCR dengan Stakeholder

3.3.3 Analisis Kebutuhan Masyarakat di Bidang Pendidikan

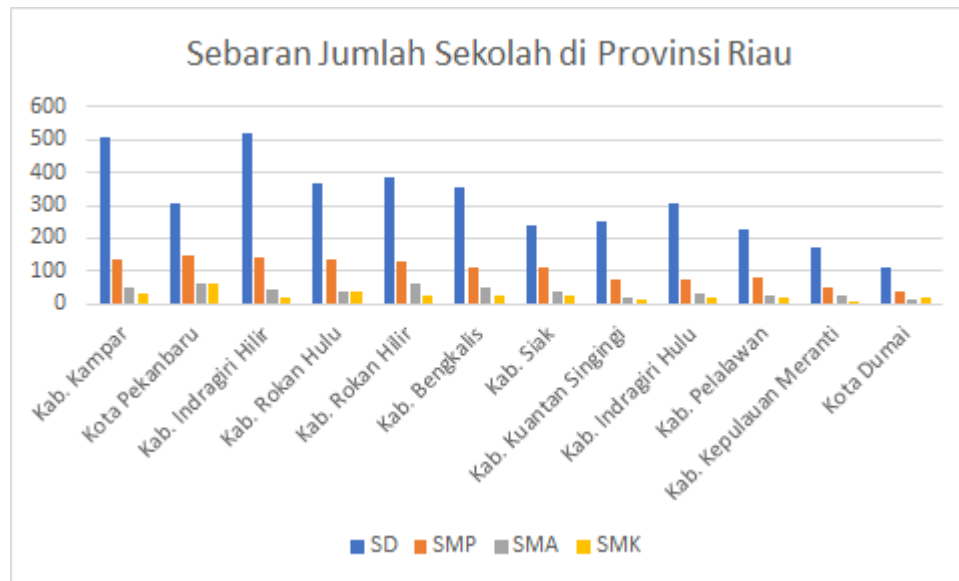
Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam pembangunan sebuah negara karena kualitas pendidikan berkaitan langsung dengan pembentukan sumber daya manusia yang kompeten dan produktif. Kualitas sumber daya manusia menjadi penentu utama kemajuan suatu bangsa, sehingga isu

pendidikan menjadi fokus kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Politeknik Caltex Riau (PCR). Beberapa isu utama dalam bidang pendidikan antara lain: (1) kualitas pengajaran dan pembelajaran, (2) profesionalisme dan peningkatan kualitas pendidik serta tenaga kependidikan, (3) penjaminan mutu pendidikan, serta (4) tata kelola pembangunan pendidikan dan peningkatan efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan.

Dilihat dari kondisi pendidikan di Provinsi Riau, data menunjukkan bahwa Provinsi Riau memiliki jumlah sekolah menengah atas (SMA/SMK/MA) yang cukup signifikan, dengan total lebih dari seribu unit sekolah yang tersebar di berbagai kabupaten/kota, termasuk di antaranya ratusan sekolah negeri dan swasta yang melaksanakan ujian pusat pendidikan menengah. Data tersebut mencerminkan luasnya kebutuhan layanan pendidikan berkualitas di tingkat menengah atas di Riau.

Mengingat kompleksitas permasalahan di bidang pendidikan, fokus kegiatan PkM di bidang pendidikan ditekankan pada peningkatan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kompetensi guru dan siswa—khususnya di tingkat SMA/SMK/MA dan sederajat di wilayah binaan PCR—serta peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran melalui pengembangan modul pembelajaran dan media pendidikan inovatif. Kegiatan PkM di bidang pendidikan juga diharapkan dapat melibatkan pendekatan multidisipliner dan kemitraan dengan instansi pendidikan, pemerintah daerah, serta pemangku kepentingan lainnya untuk menjawab kebutuhan nyata di lapangan.

Namun demikian, kegiatan PkM di bidang pendidikan tidak terbatas pada jenjang menengah saja; kegiatan juga dapat dilaksanakan pada jenjang pendidikan lainnya atau dalam lingkup kegiatan lain yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, dengan tetap mengedepankan prinsip dasar kegiatan yang telah ditetapkan dalam Garis-Garis Besar Rencana Strategis PkM (Subbab 3.2).



Gambar 11 Sebaran Jumlah Sekolah di Provinsi Riau (<https://dapo.kemdikbud.go.id>)

3.3.4 Analisis Kebutuhan Masyarakat di Bidang Ekonomi

Bidang ekonomi merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi merupakan pilar penting dalam proses pembangunan di segala bidang. Keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi memberikan *multiplier effect* pada pembangunan bidang lain. Perguruan tinggi diharapkan mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional antara lain dalam menyiapkan sumber daya manusia unggul sesuai kebutuhan industri dan menghasilkan riset inovatif yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai perguruan tinggi, PCR juga memiliki misi yang sejalan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional terutama di Provinsi Riau, salah satunya melalui kegiatan PkM. Beberapa kegiatan PkM yang telah dilaksanakan dalam rangka mendukung kegiatan ekonomi masyarakat antara lain menyasar UMKM, petani dan kelompok tani dengan kegiatan berupa kegiatan pelatihan/*workshop* dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM serta berupa produk inovasi yang mendukung proses produksi UMKM dan pengolahan hasil pertanian.

Potensi ekonomi masyarakat Provinsi Riau antara lain meliputi aktivitas ekonomi pada 4 sektor industri yaitu sektor primer, sekunder, tersier dan kuarternier. Sektor industri primer mengekstraksi material mentah dari daratan maupun lautan. Aktivitas-aktivitas ekonomi primer dapat berupa perikanan, kehutanan, agrikultur, pertambangan, dan perkebunan. Sektor industri sekunder mencakup sektor-sektor ekonomi yang menghasilkan produk jadi dan siap untuk digunakan. Industri sekunder mencakup manufaktur, pengolahan, konstruksi, dan produksi energi. Aktivitas ekonomi pada sektor tertier mencakup perdagangan eceran dan grosir, logistik, restoran, layanan administrasi, media, pariwisata, asuransi, perbankan, perawatan kesehatan, dan juga hukum. Sektor kuarternier murni didasarkan pada pengetahuan dan skill seseorang. Sektor kuartener terdiri dari industri intelektual yang menyediakan layanan informasi, seperti komputasi, konsultan dan *Research and Development*. Sebaran potensi ekonomi pada masing-masing wilayah di Provinsi Riau dapat dilihat pada sub bab 3.3.5.

Fokus kegiatan PkM PCR di bidang ekonomi adalah pada kegiatan pelatihan/*workshop*, pendampingan serta penerapan hasil inovasi untuk mendukung proses produksi dan pengolahan dengan target utama adalah UMKM, kelompok masyarakat produktif, petani/kelompok tani dan peternak.

3.3.5 Analisis Potensi Wilayah di Provinsi Riau

Program PkM PCR didesain untuk menjawab permasalahan masyarakat berbasis kewilayahan. Prioritas utama wilayah yang menjadi sasaran program adalah kota/kabupaten yang berada di Provinsi Riau. Berikut merupakan gambaran potensi kabupaten/kota yang ada di Provinsi Riau.

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi terkaya karena hasil buminya yang melimpah, antara lain berupa minyak bumi, gas alam serta hasil perkebunan seperti karet dan kelapa sawit. Wilayah Provinsi Riau cukup strategis karena berada pada jalur perdagangan internasional, Selat Malaka serta dekat dengan Negara Malaysia dan Singapura. Selain itu, Provinsi Riau juga berada di segitiga

pertumbuhan ekonomi tiga negara, yaitu Indonesia, Malaysia dan Thailand.

Secara administrasi, Provinsi Riau terdiri dari 10 kabupaten dan 2 kota. Kesepuluh kabupaten tersebut adalah Kabupaten Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Bengkalis, Rokan Hilir dan Kepulauan Meranti. Dua kota adalah Kota Pekanbaru dan Dumai. Masing-masing wilayah tersebut memiliki kondisi yang beragam dan membuka peluang bagi PCR untuk berbagai pengembangan institusi salah satunya dalam kegiatan PkM. Gambaran potensi masing-masing wilayah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Riau dapat dilihat pada Lampiran 1 Tabel potensi daerah di Provinsi Riau.

3.4 Kebijakan Program

- 1) Program PkM dapat berupa training/workshop/seminar, penerapan teknologi tepat guna hasil penelitian, pendampingan, penjurian dan bentuk kegiatan lain yang memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- 2) Program PkM dilaksanakan di wilayah Provinsi Riau.
- 3) Program PkM wajib melibatkan dosen dan mahasiswa.
- 4) Program PkM berbasis kebutuhan setiap wilayah binaan.
- 5) Program PkM dilaksanakan secara tuntas, bermakna dan berkelanjutan.
- 6) Program PkM wajib menghasilkan luaran program.
- 7) Program PkM didanai oleh berbagai sumber dana, yaitu hibah internal PCR, Hibah DRPM Kemenristek/BRIN , CSR Perusahaan, kerjasama luar negeri dan program pendanaan mandiri.

IV. PROGRAM STRATEGIS, SASARAN DAN INDIKATOR KINERJA

Berdasarkan analisis dan hasil evaluasi yang telah dilakukan, kegiatan PkM PCR telah memberikan dampak yang cukup baik terutama pada dunia pendidikan. Kegiatan PkM dalam lima tahun terakhir terfokus pada kegiatan pelatihan/*workshop* yang melibatkan mitra dari lembaga pendidikan dari berbagai jenjang. Selain itu beberapa kegiatan PkM dalam bentuk penerapan teknologi tepat guna yang merupakan hasil penelitian dosen maupun mahasiswa juga mulai dilakukan dengan mitra antara lain berupa UMKM dan petani/keompok tani. Dari segi sebaran wilayah, pelaksanaan kegiatan PkM masih berkonsentrasi di kota Pekanbaru. Capaian tersebut tentunya harus dipertahankan dan sangat perlu untuk ditingkatkan dalam hal jenis dan jumlah kegiatan, jenis dan jumlah mitra, jumlah penerapan teknologi tepat guna, serta sebaran wilayah pelaksanaan program.

Dalam rangka meningkatkan dampak program PkM yang memberikan manfaat yang lebih signifikan bagi masyarakat, maka diperlukan penyelenggaraan program PkM yang berkonsentrasi pada suatu wilayah tertentu dan dilakukan secara berkelanjutan. Hal inilah yang mendasari disusunnya skema baru untuk hibah PkM yang ada di PCR yaitu skema hibah pemberdayaan masyarakat. Keberadaan skema ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah tatanan masyarakat dalam satu wilayah yang sempit menjadi lebih baik dengan beberapa indikator keberhasilan program berupa adanya peningkatan kondisi sosial, ekonomi serta tatanan kemasyarakatan yang lebih baik.

Beberapa isu prioritas telah dianalisis dan ditetapkan sebagai fokus program dalam 5 tahun kedepan. Berikut merupakan beberapa isu dan permasalahan prioritas yang diturunkan menjadi program strategis tahun 2022-2026.

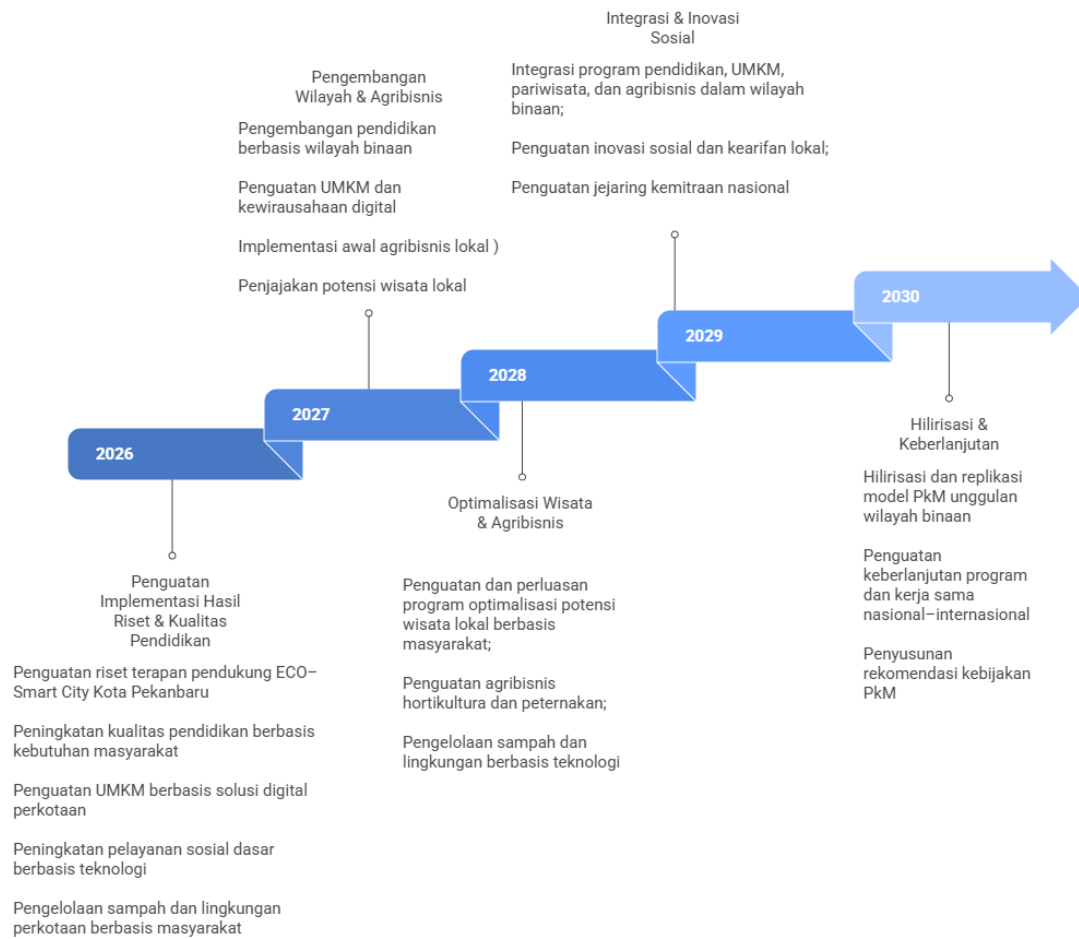
Tabel IV-1 Isu dan permasalahan prioritas

No	Bidang Fokus RIRN	Isu Prioritas PkM	Permasalahan Prioritas
1	Sosial Humaniora, Pendidikan, Seni dan Budaya	Peningkatan Kualitas Pendidikan	- Kualitas dan kompetensi guru yang belum merata, khususnya pada penguasaan pedagogik, teknologi pembelajaran, dan keterampilan abad 21 - Keterbatasan inovasi pembelajaran yang mendukung peningkatan kompetensi dan keterampilan siswa
2	Sosial Humaniora & Ekonomi Kreatif	Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	- Belum optimalnya pemetaan dan penguatan UMKM berbasis potensi lokal di Provinsi Riau - Rendahnya kapasitas kewirausahaan, manajemen usaha, dan pemanfaatan teknologi digital pada pelaku UMKM
3	Sosial Humaniora, Seni dan Budaya	Penguatan Sosial Budaya dan Layanan Sosial	- Belum optimalnya peran masyarakat dalam penguatan sistem inovasi daerah - Belum terintegrasinya kearifan lokal dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat- Keterbatasan layanan sosial dasar berbasis komunitas
4	Lingkungan Hidup dan Keberlanjutan	Pengelolaan Lingkungan dan Sampah	- Belum terkelolanya sampah rumah tangga dan sampah lingkungan secara terpadu - Rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis teknologi dan komunitas
5	Sosial Humaniora & Ekonomi	Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan	- Belum optimalnya pemanfaatan potensi wisata lokal untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat

	Kreatif		- Keterbatasan inovasi layanan, promosi digital, dan pengelolaan destinasi wisata berbasis komunitas
6	Pangan dan Pertanian	Reorientasi Sistem Agribisnis Pertanian	- Belum terpenuhinya kebutuhan hortikultura masyarakat secara berkelanjutan - Terbatasnya akses pasar dan rantai nilai hortikultura bagi petani
7	Pangan dan Perkebunan	Pemanfaatan Potensi Perkebunan Lokal	- Belum optimalnya pemanfaatan potensi perkebunan lokal untuk peningkatan nilai tambah dan kesejahteraan masyarakat
8	Pangan dan Peternakan	Pemanfaatan Potensi Peternakan Lokal	- Rendahnya produktivitas dan pengelolaan peternakan berbasis teknologi - Terbatasnya inovasi pengolahan dan pemasaran hasil peternakan

4.1 Program Strategis

Program strategis dari tahun ke tahun dilaksanakan secara berkelanjutan dengan penjajakan program baru pada tiap tahunnya. Beberapa program merupakan program lanjutan dari program rencana induk PkM periode sebelumnya. Road map kegiatan Pengabdian masyarakat Politeknik Caltex Riau tahun 2022 – 2026 dapat dilihat pada Gambar IV.1 Sedangkan detail dari program strategis dapat dilihat pada Tabel IV.2 berikut merupakan rincian program strategis tahun 2022 – 2026.



Gambar 12 Road Map Program Pengabdian Masyarakat Tahun 2026-2030

Table 2 Program Strategis Tahun 2026-2030

Tahun	Program Strategis PkM	Sasaran	Luaran Utama
2026	- Penguatan riset terapan dan kajian pendukung ECO-Smart City Kota Pekanbaru; - Penguatan kualitas pendidikan berbasis kebutuhan masyarakat (kompetensi guru dan pembelajaran inovatif);	Institusi pendidikan, UMKM, Pemerintah Kota Pekanbaru, organisasi/kelompok masyarakat, komunitas lingkungan	Modul ajar, sistem dan teknologi tepat guna, publikasi ilmiah, hak kekayaan intelektual (HKI), publikasi media sosial, model/tatanan masyarakat berbasis ECO-Smart City

	• Penguatan UMKM berbasis solusi digital dan kebutuhan masyarakat perkotaan; • Peningkatan pelayanan sosial dasar berbasis teknologi dan partisipasi masyarakat; • Pengelolaan sampah dan lingkungan perkotaan berbasis masyarakat dan teknologi ramah lingkungan		
2027	• Pengembangan program pendidikan berbasis wilayah binaan; • Penguatan UMKM dan kewirausahaan berbasis digital; • Implementasi awal agribisnis lokal; • Penjajakan optimalisasi potensi wisata lokal	Institusi pendidikan, UMKM, pemerintah daerah, organisasi/kelompok masyarakat, pelaku ekonomi kreatif, petani dan peternak	Modul ajar, teknologi tepat guna, publikasi ilmiah, hak kekayaan intelektual (HKI), model pemberdayaan masyarakat
2028	• Penguatan dan perluasan program optimalisasi potensi wisata lokal berbasis masyarakat; • Penguatan agribisnis hortikultura dan peternakan; • Pengelolaan sampah dan lingkungan berbasis teknologi	UMKM, pelaku wisata, petani dan peternak, organisasi/kelompok masyarakat, pemerintah daerah	Produk dan sistem teknologi terapan, publikasi ilmiah, hak kekayaan intelektual (HKI), sistem pengelolaan masyarakat
2029	• Integrasi program pendidikan, UMKM, pariwisata, dan	Institusi pendidikan, UMKM, pemerintah daerah,	Model pemberdayaan masyarakat berkelanjutan, publikasi

	agribisnis dalam wilayah binaan; • Penguatan inovasi sosial dan kearifan lokal; • Penguatan jejaring kemitraan nasional	organisasi/kelompok masyarakat, mitra nasional	ilmiah, hak kekayaan intelektual (HKI), teknologi tepat guna
2030	• Hilirisasi dan replikasi model PkM unggulan berbasis wilayah binaan; • Penguatan keberlanjutan program dan pengembangan kerja sama nasional dan internasional; • Penyusunan rekomendasi kebijakan PkM	Institusi pendidikan, UMKM, pemerintah daerah, organisasi/kelompok masyarakat, mitra nasional dan internasional	Model PkM unggulan, publikasi ilmiah bereputasi, hak kekayaan intelektual (HKI), teknologi tepat guna, rekomendasi kebijakan

4.0 Key Performance Indicator (KPI) Program PkM

Tabel 3 merupakan tabel *Key Performance Indicator* (KPI) Program PkM PCR.

Table 3 *Key Performance Indicator* (KPI) Program PkM

Indikator	Base line (2025)	2026	2027	2028	2029	2030
Jumlah kegiatan PkM yang dibiayai hibah internal	47	30	35	40	45	50
Jumlah kegiatan PkM yang dibiayai DRPM Dikti	2	1	2	3	4	4
Jumlah kegiatan PkM yang bekerja sama dengan industri/mitra/pihak lain	6	5	5	6	6	6
Jumlah pelaksana PkM yang menjadi reviewer proposal hibah PkM internal	13	11	12	12	13	13

Jumlah pelaksana PkM yang menjadi reviewer proposal hibah PkM nasional	2	0	1	1	1	2
Jumlah produk hasil inovasi yang dimanfaatkan untuk kegiatan PkM	14	10	10	12	12	14
Jumlah kegiatan PKM yang melibatkan mahasiswa	44	42	42	42	44	44
Jumlah publikasi hasil kegiatan dalam media masa cetak dan elektronik atau publikasi dalam bentuk artikel di dalam jurnal	16	8	10	12	14	16
Jumlah MoU dengan SMA/SMK sederajat sebagai mitra PKM	23	19	20	21	22	23
Jumlah MoU dengan UMKM sebagai mitra PKM	8	6	6	7	7	8
Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan PkM	40%	25%	25%	30%	35%	40%

4.3 Indikator Kinerja

Indikator Kinerja pengabdian kepada masyarakat didasarkan pada 8 standar meliputi: (1) Standar Hasil, (2) Standar Isi, (3) Standar Proses, (4) Standar Penilaian, (5) Standar Pelaksana, (6) Standar Sarana Dan Prasarana, (7) Standar Pengelolaan, dan (8) Standar Pendanaan dan Pembiayaan

4.3.1 Standar Hasil PkM

Pengertian : Merupakan kriteria minimal hasil PkM dalam menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pernyataan Standar: PkM Politeknik Caltex Riau harus menghasilkan beberapa luaran:

- Publikasi ilmiah

- Publikasi media sosial
- Teknologi tepat guna
- Produk tersertifikasi
- Modul ajar
- Sistem tatanan masyarakat

4.3.2 Standar Isi PkM

Pengertian: Merupakan kriteria minimal tentang kedalaman dan keluasan materi PkM.

Pernyataan Standar: Kegiatan PkM merupakan penerapan hasil kajian terkait dengan permasalahan masyarakat yang berupa :

- Implementasi teknologi tepat guna
- Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- Sistem tatanan masyarakat untuk PkM mandiri.

4.3.3 Standar proses Pengabdian kepada Masyarakat

Pengertian : Merupakan kriteria minimal tentang PkM, yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan.

Pernyataan Standar:

- Perencanaan
 Proposal PkM diusulkan kepada Kemenristekdikti melalui BP2M Politeknik Caltex Riau dengan mengikuti panduan dari kemenristekdikti. Untuk Pengabdian kepada masyarakat yang dibiayai dari dana internal mengikuti panduan yang dikeluarkan oleh BP2M, sedangkan PkM yang pendanaanya melalui CSR perusahaan/pemerintah mengikuti aturan pemberi dana.
- Pelaksanaan
 Pelaksanaan PkM harus mengikuti proposal antara lain sesuai dengan Rencana Anggaran yang telah dituliskan dan menghasilkan luaran yang dijanjikan dengan mengacu pada mutu yang ditetapkan oleh BP2M Politeknik Caltex Riau

atau Dikti. Dalam melaksanakan PkM, tim harus melakukan pencatatan aktifitas PkM pada logbook di sistem bp2m.pcr.ac.id. Perubahan Rencana Anggaran harus dengan sepengetahuan kepala BP2M Politeknik Caltex Riau. Pencairan dana PkM yang bersumber dari Dikti melalui BP2M Politeknik Caltex Riau. BP2M Politeknik Caltex Riau melakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan PkM.

- **Pelaporan**

Tim PkM wajib melaporkan hasil PkM dalam bentuk unggah laporan akhir ke SIMLITABMAS untuk PkM yang dananya bersumber dari Kemenristekdikti. Untuk PkM dengan dana lokal wajib mengunggahnya melalui halaman <https://bp2m.pcr.ac.id>. Teknologi tepat guna yang dihasilkan harus diimplementasikan pada masyarakat yang dituju. Jika tim PkM tidak berhasil mencapai luaran yang dijanjikan, maka ketua tim tersebut tidak boleh mengajukan usulan baru sebagai ketua sampai memenuhi luaran yang dijanjikan.

4.3.4 Standar Penilaian PkM

Pengertian: Merupakan kriteria minimal tentang penilaian terhadap proses dan hasil PkM.

Pernyataan Standar: Penilaian suatu kegiatan PkM harus memenuhi prinsip-prinsip edukatif, objektif, akuntabel dan transparan. Proses penilaian suatu kegiatan PkM harus mengacu pada panduan yang ditetapkan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Ditlitabmas) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI atau Badan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (BP2M) Politeknik Caltex Riau.

4.3.5. Standar Pelaksana PkM

Pengertian: Merupakan kriteria minimal kemampuan pelaksana untuk melaksanakan PkM

Penyataan standar : Pelaksana PkM terdiri dari dosen , mahasiswa dan Instruktur laboratorium. Pelaksana PkM harus memiliki kompetensi terkait dengan persoalan yang ditangani. Pelaksana PkM untuk masing-masing skema PkM harus memenuhi ketentuan sebagaimana tertera dalam ketentuan terbaru Kemenristekdikti.

4.3.6 Standar Sarana dan Prasarana PkM

Pengertian: Merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses PkM dalam rangka memenuhi hasil PkM.

Pernyataan standar: Sarana dan prasarana PkM harus memenuhi standar mutu,keselamatan kerja, kesehatan, keamanan dan kenyamanan.

4.3.7. Standar Pengelolaan PkM

Pengertian: Merupakan kriteria minimal tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan PkM.

Pernyataan Standar : BP2M Politeknik Caltex Riau harus memiliki RENSTRA PkM 5 tahunan yang di dalamnya telah memuat visi dan misi PkM, rencana strategis, pola pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi serta pelaporan. Bagian penjaminan mutu Politeknik Caltex Riau mengeluarkan standar mutu kegiatan PkM yang menjadi acuan BP2M Politeknik Caltex Riau dalam melaksanakan pengelolaan PkM.

4.3.8. Standar Pendanaan dan Pembiayaan

Pengertian : Merupakan kriteria minimal sumber dan mekanisme pendanaan dan pembiayaan PkM.

Pernyataan Standar: Sumber pendanaan berasal dari internal BP2M Politeknik Caltex Riau, pemerintah, industri, dan dana masyarakat. Mekanisme perencanaan, penggunaan dan pelaporan dana kegiatan PkM mengikuti aturan yang dikeluarkan oleh pemberi dana.

V. POLA PELAKSANAAN, PEMANTAUAN, EVALUASI DAN DISEMINASI PROGRAM

5.1 Pola Pelaksanaan

Kegiatan PkM yang dilakukan didasarkan pada Renstra PkM yang dikembangkan. Acuan penyusunan Renstra PkM adalah Renstra PCR 2022-2026. Sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan diarahkan pada pencapaian Visi dan Misi PCR.

Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan Manual Mutu PkM yang dikembangkan dan digunakan oleh BP2M PCR. Manual Mutu PkM memiliki beberapa Manual Prosedur (MP). Setiap kegiatan yang dilaksanakan harus mengacu pada MP yang secara berkala akan dievaluasi oleh Unit Penjaminan Mutu Internal (BPMI).

Rincian Program PkM PCR dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pendidikan

- a) Peningkatan kualitas guru berfokus pada kompetensi dan skills untuk menjaga kualitas mutu Pendidikan
- b) Peningkatan kompetensi siswa melalui pembelajaran inovatif

2. Kesejahteraan

- a) Pemetaan dan Optimalisasi Khusus Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Provinsi Riau
- b) Pengembangan Kewirausahaan

3. Sosial Budaya dan Lingkungan Hidup

- a) Optimalisasi peran serta dalam Penguatan Sistem Inovasi Daerah
- b) Optimalisasi peran serta dalam Pengembangan kearifan lokal
- c) Optimalisasi peran serta dalam Pelayanan Sosial Dasar
- d) Belum terkelolanya sampah di lingkungan masyarakat

4. Pariwisata

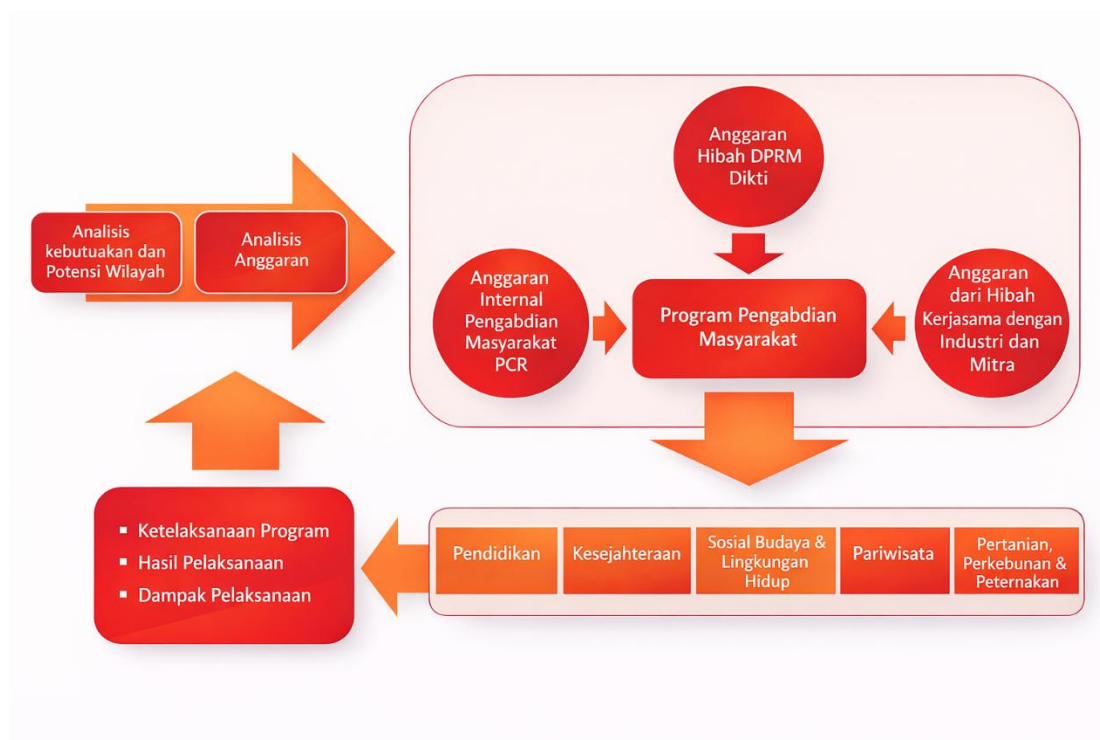
Optimalisasi potensi wisata lokal untuk pemberdayaan masyarakat

5. Pertanian, Perkebunan dan Peternakan

- a) Belum terpenuhinya kebutuhan hortikultura untuk masyarakat
- b) Perluasan jangkauan pasar hortikultura
- c) Optimalisasi potensi perkebunan lokal untuk pemberdayaan masyarakat
- d) Optimalisasi potensi peternakan lokal untuk pemberdayaan masyarakat

PCR menjalankan beberapa program pengabdian yang anggarannya didapatkan dari beberapa sumber, antara lain (1) Hibah Internal Pengabdian PCR, (2) Hibah DRPM Ristekdikti, (3) Hibah Kerjasama dengan Industri dan Mitra.

Pola pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan PCR dapat dilihat pada gambar 13.



Gambar 13 Pola Pelaksanaan PkM PCR

5.2 Pemantauan dan Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diatur di dalam Manual Prosedur (MP)

PkM. Sejak tahun 2014, pelaksanaan kegiatan pengabdian Internal dan Eksternal dipantau melalui sistem informasi yang dikembangkan sebagai sistem manajemen data Penelitian dan PkM BP2M PCR. Melalui sistem tersebut, progress kegiatan dapat dievaluasi setiap bulan. Setiap tiga bulan dilakukan evaluasi progress kegiatan. Hasil evaluasi diinformasikan kepada staf pelaksana kegiatan pengabdian.

Selain itu juga dilakukan proses monitoring dan evaluasi kemajuan dengan melibatkan Reviewer Internal BP2M PCR. Pelaksanaan kegiatan ini diatur melalui *timeline* kegiatan pengabdian yang disosialisasikan pada saat hibah digulirkan melalui panduan program Hibah.

Ketertiban administrasi dievaluasi dalam bentuk Monev Internal yang dilakukan oleh Auditor Internal yang di-SK-kan oleh Direktur PCR melalui BPMI. Setiap monev menghasilkan laporan dalam bentuk buku yang digunakan sebagai acuan perbaikan kegiatan administrasi BP2M. Selanjutnya setiap akhir tahun dilakukan Audit Mutu Internal (AMI). Audit Mutu Internal dilakukan oleh Auditor Internal BPMI dengan mengaudit proses yang dilakukan berdasarkan MP yang diterbitkan. Semua dokumen harus disiapkan untuk diaudit secara rutin.

Hibah Eksternal dilakukan berdasarkan panduan DRPM Ristekdikti mengenai pelaksanaan Hibah Pengabdian dari berbagai skema yang dianggarkan DRPM Ristekdikti.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Pemantauan pelaksanaan kegiatan Pengabdian diatur melalui Manual Prosedur yang dimiliki BP2M.
- b. Proses pemantauan kegiatan dilakukan dengan menggunakan Sistem Informasi <https://bp2m.pcr.ac.id/>.
- c. Setiap Tiga bulan dilakukan pelaporan proses capaian kegiatan pengabdian yang dilakukan.

- d. Proses administratif kegiatan Pengabdian BP2M yang diatur melalui Manual Prosedur dievaluasi melalui Monev Internal yang dilakukan oleh Auditor Internal dari Unit Penjaminan Mutu (UPM) PCR
- e. Selain Monev Internal, juga dilakukan Audit Mutu Internal (AMI) yang dilakukan setiap Tahun yang dilakukan oleh tim Auditor Internal UPM PCR.

5.3 Diseminasi Program PkM

Tujuan dilakukan diseminasi kegiatan PkM ini adalah untuk mensosialisasikan kegiatan-kegiatan PkM PCR kepada pemerintah daerah dan masyarakat umum sebagai pelaku usaha yang ada di sekitar kampus PCR, yaitu yang ada di Kecamatan Rumbai, Rumbai Timur dan Rumbai Barat. Dengan adanya diseminasi ini, diharapkan informasi-informasi terkait seluruh kegiatan PkM dapat tersampaikan bagi pemerintah daerah dan masyarakat umum sebagai pelaku usaha yang ada di tiga kecamatan tersebut. Diseminasi PKM ini dilakukan dalam bentuk training/workshop/lokakarya kepada masyarakat umum yang mencakup bidang pendidikan, kesejahteraan, sosial budaya dan lingkungan hidup, pariwisata, dan pertanian, perkebunan dan peternakan.

VI. PENUTUP

Rencana Strategis PkM BP2M PCR tahun 2026-2030 disusun berdasarkan hasil capaian tahun 2022-2025. Selain itu dilakukan kajian dalam bentuk evaluasi diri dengan melihat faktor internal dan Eksternal. Kajian tersebut dirumuskan dengan menggunakan SWOT *analysis*. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa BP2M perlu merumuskan Rencana Strategis Kegiatan PkM dalam rangka mencapai Visi dan Misi PCR secara khusus dan Visi dan Misi pendidikan Indonesia secara Umum. Melalui pedoman yang diterbitkan oleh DRPM Ristekdikti dilakukan penyusunan Renstra yang sesuai dan relevan dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Rencana Strategis ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan peran serta perguruan tinggi dalam upaya mensejahterakan dan mencerdaskan masyarakat. Sehingga manfaat keberadaan perguruan tinggi dapat langsung dirasakan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa di kancah internasional.

Rencana Strategis ini memuat pokok-pokok kegiatan pengabdian yang akan dilakukan oleh sivitas akademika PCR dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Kontribusi yang diberikan disesuaikan dengan bidang ilmu dan kajian yang dimiliki oleh sivitas akademika PCR. Sehingga penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dilakukan melalui kegiatan ini.

Rencana Strategis ini tentu memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan tersebut setiap tahun akan dievaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga Misi PCR untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan industri dapat dilaksanakan secara sistematis.

Lampiran 1. Tabel Potensi Wilayah di Provinsi Riau

Table 4 Potensi Wilayah di Provinsi Riau

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
1	Pekanbaru	Secara geografis PCR berada di kota Pekanbaru yang merupakan Ibu kota Provinsi Riau. Kota Pekanbaru saat ini merupakan salah satu kota terbesar di Pulau Sumatera yang letaknya sangat strategis berada di jalur lalu lintas angkutan timur Sumatera dan di simpul segitiga pertumbuhan Indonesia-Malaysia-Singapura. Pekanbaru memiliki tingkat perekonomian dan laju pembangunan jauh lebih cepat dibandingkan dengan kota-kota besar lainnya, serta berperan sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, transportasi, juga peluang bisnis dan investasi yang cukup menjanjikan.	● Industri makanan ● Industri tekstil ● Industri kayu dan barang dari kayu ● Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan plastik ● Industri barang galian bukan logam kecuali minyak bumi dan batu bara ● Industri logam

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
2	Dumai	Dumai merupakan kota dengan wilayah administrasi terluas ketiga di Indonesia, setelah Kota Palangka Raya dan Kota Tidore Kepulauan. Kota Dumai merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis. Dumai memiliki keunggulan berupa pelabuhan yang keberadaanya vital dalam sistem transportasi laut di Provinsi Riau. Karena aspek yang menonjol tersebut Dumai dikategorikan sebagai pelabuhan utama Riau, bahkan Sumatera. Pelabuhan ini sangat berperan dalam distribusi dan koleksi minyak mentah, CPO dan turunannya, serta hasil bumi lainnya.	● Industri Hilir Kelapa Sawit ● Industri Biodiesel ● Pembangunan Jalan Tol Pekanbaru-Dumai ● Pengembangan Pariwisata ● Pengembangan Kawasan Perdagangan ● Penyediaan Air Bersih Dumai ● Pengembangan Kawasan Industri ● Pengembangan Daerah Pemukiman/Properti ● Pengembangan Pertanian ● Perkebunan ● Pengembangan Usaha Daerah Hutan ● Pembangunan Jalur Kereta Api Pekanbaru-Dumai-Rantau Perapat ● Pengembangan Peternakan

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
3	Siak	Secara Geografis Kabupaten Siak terletak pada posisi strategis karena berada di kawasan Hinterland area daerah kerjasama Ekonomi Regional SIJORI atau Singapura, Johor dan Riau. Selain itu, Kabupaten Siak juga termasuk dalam kawasan pertumbuhan ekonomi Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle (IMT-GT). Berikut merupakan potensi Kabupaten Siak.	● Pertanian Komoditi unggulan Kabupaten Siak untuk sektor pertanian terdiri dari padi, jagung, umbi-umbian dan lain-lain. Bila dibandingkan jumlah produksi masing-masing komoditi tersebut, tanaman padi juga mempunyai jumlah produksi yang paling banyak. ● Perkebunan Tanaman perkebunan yang dikembangkan antara lain, kelapa sawit, karet, kelapa, sagu, pinang, kopi dan kakao. Dari data luas lahan dan produksi perkebunan, memperlihatkan bahwa komoditas kelapa sawit memiliki nilai produksi dan luas lahan terbesar bila dibandingkan dengan komoditas lainnya dari lahan perkebunan. ● Peternakan Pembangunan peternakan di Kabupaten Siak berorientasi pada pengembangan kawasan dengan komoditas unggulan yang mempertimbangkan dukungan sumber daya alam setempat. Dalam kerangka induk (Master Plan) pengembangan komoditas ternak regional Sumatera, telah ditetapkan bahwa komoditas ternak strategis untuk Kabupaten Siak adalah sapi potong. Sedangkan komoditas ternak unggulan adalah kambing. ● Perikanan Pengembangan budidaya pantai dan budidaya laut sampai saat ini di Kabupaten Siak belum menggembirakan dan belum berkembang sebagaimana diharapkan. Maka dari itu pengembangan perikanan budidaya air tawar menjadi sangat penting dan sangat menjanjikan terutama untuk memenuhi kebutuhan protein yang berasal dari ikan, serta untuk mengembangkan ekonomi rakyat. Pengembangan sektor perikanan di Kabupaten Siak terdapat di Kecamatan Lubuk Dalam dan Kecamatan Kerinci Kanan. Jenis ikan yang menjadi unggulan adalah ikan lele dan ikan nila.

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
4	Rokan Hulu	Kabupaten Rokan Hulu adalah Kabupaten pemekaran yang terletak di tengah Pulau Sumatera dan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat, Sumatera Utara, Kabupaten Kampar, Kabupaten Siak dan Kabupaten Rokan Hilir. Berikut merupakan potensi kabupaten Rokan Hulu.	● Pertanian Sektor utama bidang pertanian di Kabupaten Rokan Hulu meliputi pertanian padi sawah, padi ladang, palawija, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Tiga kecamatan penghasil padi terbesar adalah Kecamatan Rambah Samo, Kecamatan Bangun Purba dan Kecamatan Rambah. ● Perkebunan Tanaman perkebunan yang merupakan tanaman perdagangan yang cukup potensial di Kabupaten Rokan Hulu adalah kelapa sawit, karet dan kelapa. ● Peternakan Pembangunan subsektor peternakan tidak hanya untuk meningkatkan populasi dan produksi ternak dalam usaha memperbaiki gizi masyarakat, tetapi juga untuk meningkatkan pendapatan peternak. Jenis hewan ternak yang banyak diusahakan masyarakat Kabupaten Rokan Hulu adalah sapi, kerbau, kambing, domba, ayam buras, ayam ras dan itik.
5	Rokan Hilir	Kabupaten Rokan Hilir merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis. Kondisi wilayah kabupaten ini terdiri dari beberapa sungai dan pulau. Sungai Rokan merupakan sungai terbesar yang melintas sejauh 350 km dari muaranya di Rokan Hilir hingga ke hulunya di Rokan Hulu. Sebagai sungai terbesar, Sungai Rokan ini berperan penting sebagai lalu lintas penduduk dan sumber perekonomian masyarakat setempat. Di samping itu, sebagian besar Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari rawa-rawa dan dataran rendah, terutama di sepanjang Sungai Rokan hingga ke muaranya. Dengan potensi tanah yang sangat subur, wilayah ini	● Pertanian Lebih dari 50% perekonomian Kabupaten Rokan Hilir bersumber dari sektor pertanian, sehingga pembangunan bidang ekonomi dititikberatkan pada sektor pertanian guna mendorong dan menopang sektor industri, perdagangan, dan sektor-sektor lainnya. Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pangan, seperti beras, palawija dan hortikultura. ● Perkebunan Perkebunan mempunyai kedudukan yang penting di dalam pengembangan pertanian, baik di tingkat nasional maupun regional. Tanaman perkebunan merupakan tanaman perdagangan yang cukup potensial di Kabupaten Rokan Hilir, seperti kelapa sawit, karet dan kelapa. ● Peternakan Populasi ternak di Kabupaten Rokan Hilir berupa sapi, kerbau, kambing, domba dan babi. Sementara itu, untuk peternakan unggas yang dipelihara oleh rumah tangga terdiri dari, ayam buras/ ayam kampung, ayam ras dan

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
		menjadi lahan persawahan padi terkemuka di Provinsi Riau.	itik. Beberapa peluang investasi di Kabupaten Rokan Hilir adalah sebagai berikut : ● Industri kapal kayu ● Industri kayu ● Tempat penyimpanan pendinginan udang ● Perusahaan kelapa sawit ● Sarang walet
6	Pelalawan	Kabupaten Pelalawan merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kampar. Kabupaten Pelalawan terletak di sepanjang Sungai Kampar bagian hilir dan terdapat pulau-pulau kecil yang merupakan wilayah strategis karena dekat dengan jalur pelayaran internasional yang paling ramai di dunia, yaitu Selat Malaka, Perairan Johor, dan Singapura. Berikut merupakan potensi Kabupaten Pelalawan.	● Pertanian Produksi padi di Kabupaten Pelalawan disumbang dari lahan pasang surut dan tadah hujan. Kecamatan dengan produksi padi terbesar adalah Kecamatan Kuala Kampar. Tanaman palawija dengan luas tanam dan panen terbesar adalah jagung yang sebagian besar diusahakan di Kecamatan Teluk Meranti. Selain jagung, tanaman palawija lain yang diusahakan antara lain: ubi kayu, kedelai, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau dan talas. Tanaman sayur-sayuran yang biasa ditanam adalah cabe rawit, cabe besar dan kacang panjang. ● Perkebunan Sektor perkebunan terutama kelapa sawit dan karet memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Pelalawan. Perkebunan kelapa sawit diusahakan hampir di semua kecamatan di Pelalawan. Kecamatan dengan tanaman kelapa sawit terluas adalah kecamatan Pangkalan Kuras. Tanaman karet juga diusahakan di semua kecamatan yang ada. Kecamatan Pangkalan Kuras memiliki areal tanam karet terluas. ● Peternakan Pada tahun 2016 di Kabupaten Pelalawan terdapat beberapa jenis hewan ternak yang diusahakan antara lain adalah sapi, kerbau, kambing, ayam dan itik. Populasi ayam buras dan itik banyak terdapat di Pangkalan Kerinci, sedangkan ayam ras banyak terdapat di Bandar Sekijang. ● Perikanan

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
			Kabupaten Pelalawan memiliki potensi perikanan yang menjanjikan, terutama perikanan budidaya. Hal ini disebabkan karena Kabupaten Pelalawan mempunyai sungai-sungai dengan panjang mencapai 1.821 km dan luas 34.924 ha. Produksi perikanan budidaya di Pelalawan terdiri dari perikanan laut dan budidaya, perairan umum, tambak, kolam, dan keramba. Perikanan laut dan budidaya hanya diusahakan di kecamatan Kuata Kampar.

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
7	Kuantan Singingi	Kabupaten Kuantan Singingi yang terletak di bagian selatan Provinsi Riau merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu. Kabupaten Kuantan Singingi disebut pula dengan rantau Kuantan atau sebagai daerah perantauan orang-orang Minangkabau (Rantau nan Tigo Jurai). Berikut merupakan potensi Kabupaten Kuantan Singingi.	● Pertanian Sektor pertanian memegang peranan besar sebagai sumber utama penghasilan penduduk Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan data dari Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Kuantan Singingi, pada sektor ini data tanaman pangan meliputi luas panen dan produksi tanaman bahan makanan, sayur-sayuran dan buah-buahan, serta hortikultura. ● Perkebunan Tanaman perkebunan yang merupakan tanaman perdagangan yang cukup potensial di daerah ini ialah kelapa sawit, karet dan kakao. ● Peternakan Banyaknya populasi ternak di kabupaten ini, menjadikan Kuantan Singingi termasuk salah satu sentra produksi peternakan di Provinsi Riau. Ternak terdiri dari sapi, kerbau, kambing dan domba. ● Pertambangan Kabupaten Kuantan Singingi juga memiliki sumber daya mineral yang cukup besar dan beragam, seperti batu bara, emas, sirtu, karolin, bentonite, bitumen padat, batu gamping dan mangan. Yang sudah dieksploitasi, yaitu batu bara, emas dan mangan. Potensi batu bara terletak pada tiga lokasi, seperti di daerah Blok Tangko (Petai), Blok Tiu di Desa Ibul Kecamatan Pucuk Rantau dan Blok Cerenti. Sedangkan emas berada di lokasi Kecamatan Singingi, Hulu Kuantan dan Benai. Untuk mangan dapat diperoleh di Kecamatan Singingi dan Singingi Hilir. Berbagai potensi tersebut belum dikelola secara optimal meski sebenarnya hasil dari pengelolaan itu dapat meningkatkan pendapatan daerah untuk pembangunan dan berdampak positif bagi kehidupan masyarakat setempat. ● Industri Fokus industri di Kabupaten Kuantan Singingi lebih kepada jenis industri hilir karet prospektif. Adapun alternatifnya dapat dilihat sebagai berikut : Benang dan tali karet, Pipa dan selang, Conveyor belt, Ban vulkanisir,

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
			Sarung tangan, Penutup lantai dan mat, Penghapus, Crumb Rubber, Gasket, ring, dan segel, Dock fender. Dari beberapa alternatif di atas, empat diantaranya menjadi potensi unggulan sektor perkebunan karet.

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
8	Kampar	Kabupaten Kampar dengan Ibu Kota Bangkinang berjarak 61 km dari Kota Pekanbaru. Secara administratif, Kabupaten Kampar terdiri dari 21 kecamatan dan 250 desa/ kelurahan, dimana kecamatan dengan penduduk paling padat berada di Kecamatan Kampar dan kecamatan Bangkinang. Berikut merupakan potensi yang ada pada Kabupaten Kampar.	● Perkebunan Kabupaten Kampar merupakan daerah yang dilalui Garis Khatulistiwa dengan topografi datar dan sedikit daerah perbukitan. Sebagian besar potensi wilayah Kabupaten Kampar difungsikan untuk pengembangan sektor perkebunan. Kelapa sawit merupakan primadonanya perkebunan di Kabupaten Kampar. Sedangkan perkebunan karet adalah yang kedua. ● Perikanan Potensi daerah untuk sektor perikanan dan kelautan, 100% didominasi dengan usaha perikanan darat dengan. Produksi sektor perikanan di Kabupaten Kampar diperkirakan sebanyak 23.949,61 ton/tahun, yang berasal dari hasil tangkapan di perairan umum sebanyak 799 ton/tahun atau 3,34% dan dari budidaya sebanyak 23.150 ton/tahun atau 96,66% dengan melibatkan 14.366 Rumah Tangga Perikanan (RTP). Untuk potensi daerahnya terdapat di wilayah Kecamatan XIII Koto Kampar. ● Pertambangan Aktivitas jenis usaha pertambangan yang dilakukan oleh masyarakat dan swasta hingga saat ini adalah pertambangan galian C (pasir dan batu). Sedangkan potensi bahan galian dan peluang investasi di sektor pertambangan meliputi : Batu bara, Koalin, Bentonit, Pasir Kuarsit, Batu Gamping/Kapur, Emas, Perak, dan Tanah Hitam, Granit, Lempung, Andesit Basaltis, Batu Pasir. ● Industri Industri pengolahan kelapa sawit (TBS), yang ada sekarang berjumlah 31 PKS yang telah beroperasi sebanyak 28 PKS.

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
9	Kepulauan Meranti	Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis. Kabupaten ini memiliki luas 3.707,84 km ² yang terdiri dari sembilan kecamatan. Mata pencaharian penduduk Kabupaten Kepulauan Meranti secara umum masih didominasi oleh pekerjaan di bidang perkebunan (35,41%) dan pertanian (24,72%). Selebihnya pada sektor lainnya (10,97%), tenaga honorer (7,47%) dan jasa (5,35%). Berikut merupakan potensi Kabupaten Kepulauan Meranti.	● Perkebunan Luas sektor perkebunan di Kabupaten Kepulauan Meranti untuk komoditi karet, kelapa dan kopi mencapai 55.266 ha dengan produksi mencapai 38.617 ton. Untuk komoditi karet banyak terdapat di Kecamatan Merbau dengan luas 8.231 ha dengan produksi 12.189 ton; kelapa di Kecamatan Ransang seluas 15.863 ha dengan produksi 114.711 ton; kopi di Kecamatan Ransang Barat seluas 735 ha dengan produksi 1.412 ton. Kabupaten Kepulauan Meranti juga merupakan daerah penghasil sagu di Provinsi Riau. Tanaman sagu banyak dijumpai di setiap kecamatan. Total produksi sagu bulan Oktober-Desember 2015 yang dihasilkan dari tujuh kecamatan sebesar 17.405,35 ton dari 44 kilang sagu. ● Perikanan Produksi perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti sebagian besar berasal dari perairan laut dan umum. Produksi perikanan lebih banyak dilakukan melalui pola tangkap dan tambak untuk komoditi ikan laut. Dari data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Meranti tercatat bahwa sektor penangkapan lebih didominasi oleh perairan laut dan jauh berbeda berbeda dengan penangkapan di perairan umum yang hanya terdapat di Pulau Merbau. ● Pertambangan dan Energi Sesuai dengan karakteristik wilayah dimana pulau-pulau yang terdapat di Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan organosol (gambut), maka di sekitarnya tidak ditemukan adanya kegiatan eksplorasi dan eksploitasi bahan galian. Sesuai dengan data yang tersedia, di wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti terdapat kegiatan eksploitasi minyak dan gas bumi yang dilaksanakan oleh PT. Kondur Petroleum. Pada umumnya ladang-ladang minyak dan gas yang ada saat ini telah berproduksi sejak 25-30 tahun yang lalu. Ladang minyak dan gas tersebut tersebar di Kecamatan Merbau dan Kecamatan Tebing Tinggi Barat. ● Peluang Investasi

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
			Peluang investasi yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti antara lain berupa: Sagu, Kelapa, Kopi, Karet dan Pinang.

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
10	Bengkalis	Wilayah Kabupaten Bengkalis terletak pada bagian pesisir timur Pulau Sumatera. Wilayah kabupaten ini terdiri dari pulau dan daratan serta memiliki kawasan pesisir dan laut dengan garis pantai sepanjang lebih kurang 446 km. Kabupaten Bengkalis memiliki letak yang sangat strategis, berada di tepi jalur pelayaran internasional yang paling sibuk di dunia, yakni Selat Malaka. Di samping itu, daerah ini juga berada pada kawasan segitiga pertumbuhan ekonomi Indonesia-Malaysia-Singapura (IMS-GT) dan kawasan segitiga pertumbuhan ekonomi Indonesia-Malaysia-Thailand (IMT-GT). Berikut merupakan potensi Kabupaten Bengkalis.	● Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Berdasarkan data tahun 2015 luas areal tanaman kelapa sawit tersebar di seluruh kecamatan. Saat ini ada enam perusahaan besar yang akan membuka perkebunan kelapa sawit di Bukit Batu, Bengkalis, Rupat dan Siak Kecil. ● Pengembangan Budidaya Ikan Lele Jenis ikan air tawar yang potensi dikembangkan melalui budidaya di Kabupaten Bengkalis, antara lain adalah ikan nila, lele, gurame, patin, dan mas. Namun, jenis ikan yang sangat potensial untuk dikembangkan adalah ikan lele, karena memiliki pemasaran yang cukup menjanjikan, dimana di Kabupaten Bengkalis telah ada usaha pengolahan ikan lele, yaitu usaha pengasapan di Kecamatan Mandau. ● Pengembangan Budidaya Udang Vannamei Kabupaten Bengkalis merupakan daerah yang mempunyai garis pantai sepanjang 1.355 km dan merupakan daerah dengan garis pantai terpanjang di Provinsi Riau. Hal ini merupakan potensi untuk pengembangan perikanan laut maupun air payau. Salah satu komoditas untuk dikembangkan adalah budidaya udang vannamei (<i>Litopenaeus Vannamei</i>). Untuk budidaya udang vannamei ini, fokus pengembangannya diarahkan di Kecamatan Bantan dan Bengkalis. ● Pembangunan Kawasan Industri Buruk Bakul Pembangunan Kawasan Industri Buruk Bakul (KIBB) akan dilaksanakan dengan konsep eco-green industrial park, yaitu kawasan industri yang berwawasan lingkungan, memanfaatkan potensi lingkungan yang ada sebagai nilai tambah, penerapan teknologi yang ramah lingkungan dan pengelolaan air yang berkelanjutan dalam industri. ● Pengembangan dan Pengolahan Air Bersih Kota Duri PDAM Kabupaten Bengkalis merupakan satu-satunya jasa penyedia layanan air bersih yang dilakukan PDAM Kabupaten Bengkalis Cabang Duri. Duri merupakan kota industri dan wilayah di Kabupaten Bengkalis dengan pertumbuhan penduduk tertinggi serta dengan dijadikannya Mandau

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
			dan Pinggir sebagai kawasan kota transit, petropolis dan agroindustri, kebutuhan dan permintaan air bersih bukan hanya di Duri, tetapi juga di kedua kecamatan tersebut, kedepannya dapat dipastikan meningkat secara signifikan. ● Pengembangan Budidaya Ikan Bawal Bintang dan Kakap Putih Sebagai daerah pesisir yang sebagian wilayahnya terdiri dari banyak pulau, Kabupaten Bengkalis merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya perairan laut yang cukup besar untuk usaha budidaya ikan, termasuk budidaya ikan bawal bintang dan kakap putih. Namun usaha budidaya tersebut belum banyak berkembang di daerah ini. Produksi ikan bawal bintang dan kakap putih di Kabupaten Bengkalis sebagian besar masih dihasilkan dari penangkapan di laut atau didatangkan dari daerah lain dan hanya sedikit saja diantaranya yang telah dihasilkan dari usaha pemeliharaan (budidaya). Dengan potensi sumber daya perairan laut yang cukup besar tersebut dan sangat sesuai untuk kegiatan budidaya, usaha budidaya ikan bawal bintang dan kakap putih dalam jaring apung (floating net cage) merupakan salah satu peluang usaha yang cukup menjanjikan.

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
11	Indragiri Hilir	Kabupaten Indragiri Hilir terletak di bagian Selatan Provinsi Riau. Kabupaten Indragiri Hilir merupakan gerbang selatan Provinsi Riau yang terletak di pantai timur Pulau Sumatera dan dijuluki dengan “Negeri Seribu Parit” karena dikelilingi perairan berupa sungai-sungai besar dan kecil, parit, rawa-rawa dan laut. Selain itu, kabupaten ini terletak pada dataran rendah atau daerah pesisir timur dengan ketinggian <500 mdpl (dari permukaan laut). Hal ini mengakibatkan daerah ini menjadi daerah rawa-rawa yang beriklim tropis basah. Berikut merupakan potensi Kabupaten Indragiri Hilir.	● Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir memiliki karakteristik daerah yang berparit-parit dan mendapat julukan Negeri Seribu Parit dengan potensi perkebunan kelapa dalam yang sangat luas dan perkebunan kelapa hibrida, sehingga Indragiri Hilir terkenal dengan julukan Negeri Hampan Kelapa. Kabupaten Indragiri Hilir telah menghasilkan berbagai produk industri hilir dengan berbagai varian turunan (derivative product) yang memenuhi pasar domestik dan internasional, yaitu antara lain minyak goreng, santan kelapa, kelapa parut kering, air kelapa kemasan, arang tempurung, arang tempurung karbon aktif, bungkil kelapa, bungkil kelapa pellet, nata de coco dan sabut kelapa. ● Pertanian Sektor pertanian merupakan andalan kegiatan perekonomian di Kabupaten Indragiri Hilir, dimana sekitar 74.39% penduduk bermata pencaharian di sektor pertanian. Terobosan-terobosan untuk memajukan sektor pertanian terus dilakukan oleh pemerintah daerah guna mengangkat dan meningkatkan kesejahteraan petani. Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah pasang surut yang sangat potensial untuk mengembangkan berbagai komoditi. ● Perikanan Peluang investasi sektor perikanan di Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari penangkapan di perairan laut, budidaya air payau (tambak), budidaya laut (keramba jaring apung), budidaya air tawar (mina tani), budidaya kerang anadara dan pengolahan tepung ikan. Kecamatan yang paling banyak memproduksi ikan air laut adalah Kecamatan Tanah Merah, Kecamatan Concong dan Kecamatan Mandah. Ikan air tawar banyak diproduksi oleh Kecamatan Tembilahan Hulu, Batang Tuaka dan Kecamatan Tempuling. Sedangkan ikan air payau hanya dihasilkan oleh Kecamatan Reteh, Sungai Batang, Kateman dan Tanah Merah. ● Pertambangan

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
			Melalui penelitian geologi di dalam RUKP (Rencana Umum Kawasan Pertambangan) Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2016 dan dilihat dari dataran tinggi Kabupaten Indragiri Hilir yang mempunyai luas sekitar 671.895 ha atau 5,79% dari luas daerah secara keseluruhan. Juga ditemukan beberapa jenis bahan galian, seperti batubara, granit, pasir, pasir sungai (pasir timbun), pasir kuarsa, tanah liat, gambut dan tanah urug. ● Pariwisata Dari sektor pariwisata, potensi yang dimiliki Kabupaten Indragiri Hilir beraneka ragam, baik wisata bahari, wisata alam, wisata budaya, maupun wisata religi. Potensi dan peluang investasi masih terbuka luas bagi investor yang berminat di bidang pariwisata, yang beberapa objek diantaranya yaitu : Pengembangan Wisata Pantai Solop di Pulau Cawan, Pengembangan Wisata Bukit Berbunga, Tugu, Equator di Kecamatan Mandah, Upacara Sernah Kampong, Mangrove Desa Pulau Burung, Pacu Sampan Jembatan Rumbai Jaya Kecamatan Kempas.

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
12	Indragiri Hulu	Kabupaten Indragiri Hulu terdiri dari daratan rendah, daratan tinggi rawa-rawa dengan ketinggian 50-100m diatas permukaan laut. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bungo Tebo, Provinsi Jambi, Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hilir.	● Peluang Investasi Industri Perkebunan, Industri hilir dan industri turunan dari CPO minyak kelapa sawit, sabun, dan margarin. ● Pertambangan Pengembangan kawasan pertambangan kaolin, pasir kuarsa dan lempung di Kecamatan Pranap, Pembangunan kawasan pertambangan batu granit, batu andesit dan timah di Kecamatan Siberida, Pembangunan kawasan pertambangan bentonit di Kecamatan Seberida, Pembangunan kawasan pertambangan batubara di Kecamatan Pranap, Batang Pranap, Kelayangan, dan Batang Gansal. ● Pariwisata Danau Raja, Danau Manduyan, Komplek Makam Raja Indragiri, Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, Air terjun sungai arang, Masjid Raya Sultan Muda Peranap

(<https://storymaps.arcgis.com/stories/c07d51b78bd94a65825917789a81568c>)

Lampiran 2. Tabel Isu prioritas dan program

Table 5 Isu Prioritas dan Program

Isu Prioritas	Permasalahan Prioritas	Solusi Permasalahan Prioritas	Program PkM	Jenis Kegiatan
Peningkatan Kualitas Pendidikan	Kualitas dan kompetensi guru belum merata	Pengembangan pembelajaran inovatif dan peningkatan kompetensi berkelanjutan	Program Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Kebutuhan Masyarakat	Workshop, pelatihan, seminar, FGD, bimtek, pendampingan (SDM, infrastruktur, aplikasi, regulasi)
	Kompetensi siswa belum optimal	Pembelajaran inovatif berbasis teknologi dan penguatan soft skills	Program Penguatan Kompetensi Siswa	Pelatihan, kelas inovatif, pendampingan, pengembangan media dan modul pembelajaran
Peningkatan Kreativitas Masyarakat Bidang Ekonomi	UMKM belum terpetakan dan optimal	Pendampingan, penguatan produktivitas dan pemasaran UMKM	Program Pemberdayaan dan Digitalisasi UMKM	Workshop, pelatihan, seminar, inkubasi usaha, pendampingan, penerapan teknologi hasil riset
	Kewirausahaan masyarakat masih lemah	Pengembangan kelompok usaha dan kewirausahaan	Program Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat	Pelatihan kewirausahaan, pendampingan kelompok usaha, mentoring bisnis
Implementasi Teknologi Terapan	Teknologi hasil penelitian belum optimal diterapkan	Optimalisasi implementasi, diseminasi, dan	Program Hilirisasi dan Diseminasi Teknologi Terapan	Pendampingan hulu–hilir, demonstrasi teknologi, diseminasi inovasi,

		komersialisasi teknologi terapan		persiapan komersialisasi
Peningkatan Layanan Sosial Budaya	Sistem inovasi daerah belum optimal	Penguatan sistem inovasi daerah	Program Penguatan Sistem Inovasi Daerah	Pembinaan kelompok inovatif, pengembangan sistem informasi terintegrasi
	Kearifan lokal belum tergarap optimal	Pengembangan dan penguatan kearifan lokal	Program Pengembangan Sosial Budaya dan Kearifan Lokal	Penguatan kelembagaan adat, seni-budaya, pengembangan wisata berbasis budaya
	Layanan sosial dasar belum optimal	Penguatan layanan sosial dasar	Program Peningkatan Layanan Sosial Dasar Berbasis Komunitas	Penguatan layanan pendidikan & kesehatan, pengembangan IT masyarakat
Reorientasi Sistem Agribisnis Pertanian	Produksi hortikultura belum mencukupi	Rekayasa sosial dan teknologi budidaya	Program Penguatan Agribisnis Hortikultura	Pengembangan dan implementasi teknologi budidaya hortikultura
	Akses pasar hortikultura terbatas	Penguatan jejaring dan komersialisasi	Program Pengembangan Pasar Hortikultura	Pendampingan pemasaran, pengolahan hasil, komersialisasi produk
Pemanfaatan Potensi Wisata Lokal	Potensi wisata lokal belum optimal	Optimalisasi wisata berbasis masyarakat	Program Pengembangan Wisata Lokal Berbasis Komunitas	Pemetaan dan desain wisata, manajemen sadar wisata, pengembangan sistem informasi
Pemanfaatan Potensi Perkebunan Lokal	Potensi perkebunan belum optimal	Inovasi dan adopsi teknologi perkebunan	Program Inovasi dan Transformasi Teknologi Perkebunan	Penerapan sensor & otomasi, diseminasi teknologi, pendampingan keberlanjutan usaha
Pemanfaatan Potensi Peternakan	Potensi peternakan belum optimal	Optimalisasi usaha peternakan berbasis	Program Pengembangan	Penerapan teknologi peternakan, diseminasi dan

Lokal		teknologi	Peternakan Berbasis Teknologi	adopsi teknologi
Permasalahan Sampah	Sampah belum terkelola	Manajemen pemilahan dan pengolahan sampah	Program Pengelolaan Sampah Berbasis ECO-Smart City	Edukasi pemilahan sampah, pembentukan dan pendampingan Bank Sampah, penerapan teknologi pengolahan sampah